

ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM LAGU-LAGU ALBUM

AKU DAN TUHANKU KARYA GRUP BAND UNGU

SKRIPSI



Disusunoleh:

FatkurRohman
NIM: 211013027

Pembimbing:

Irma Rumtining UH, M.SI
NIP. 197402171999032001

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PONOROGO

2017

ABSTRAK

Rohman, Fatkhur. 2017. Analisis Pesan Dakwah dalam Lagu-Lagu Album Akudan Tuhanku Karya Grup Band Ungu. **Skripsi.** Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Irma Rumtiani UH, M.SI.

Kata kunci: Syair, Pesan dakwah, Band Ungu, Album Aku dan Tuhanku

Musik atau lagu merupakan salah satu media penyampai pesan dakwah. Berdakwah melalui lagu bukanlah sesuatu yang baru, hal ini banyak diterapkan oleh beberapa grup musik di Indonesia di antaranya grup band Ungu yang banyak merilis album religi menjelang bulan puasa. Salah satu album religinya yaitu album "Aku dan Tuhanku" yang terdiri dari lima lagu: Dengan Nafas-Mu, Hidup Hanya Sementara, Syukur Alhamdulillah, Cahaya-Mu, dan Doa Yang Terlupakan. Maka perlu bagi para pencinta musik tidak hanya mendengarkan lagunya sebagai hiburan saja tetapi juga mengetahui pesan atau maksud yang terkandung pada suatu lagu.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan materi dakwah yang terkandung dalam lagu-lagu grup band Ungu. Dalam setiap lagu dari album tersebut berisi materi dakwah yang berbeda-beda, meliputi: taubat, amar ma'ruf nahi munkar, syukur, cahaya ilahi, danda yang dikabulkan. Selanjutnya untuk menganalisis pesan dakwah pada bait-bait syair dari setiap lagu dengan mengkatagorikannya ke dalam tiga pesan dakwah yakni pesanaqidah, pesan syari'at dan pesan akhlak. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan dokumentasi dan secara tidak langsung dengan mengumpulkan data-data yang terkait dengan penulisan. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis isi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam syair lagu-lagu album Aku dan Tuhanku mengandung pesan dakwah yang mencakup masalah aqidah, syari'at, dan akhlak. Dalam pesan aqidah menjelaskan bahwa hidup mati kita hanyalah milik Allah dan semua manusia akan kembali pada-Nya, maka kita harus selalu bertaubat dan memohon ampunan kepada Allah. Dalam pesan syari'at menjelaskan tentang ibadah dan muamalah. Berdoa merupakan wujud ibadah kita sehari-hari kepada Allah, selain itu dengan menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya juga merupakan wujud dari ibadah. Sedangkan muamalah yakni hubungan kita dengan Allah serta hubungan kita dengan sesama manusia. Dalam pesan akhlak menunjukkan atas akhlak manusia terhadap sesama manusia (makhluk) serta akhlak terhadap Sang Pencipta (khaliq). Bersyukur atas segala nikmat dan pemberian Allah merupakan bukti akhlak manusia terhadap tuhan-Nya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam disebut sebagai agama dakwah, maksudnya adalah agama yang disebarluaskan dengan cara damai, tidak lewat kekerasan. Walaupun pernah terjadi peperangan dalam sejarah Islam, baik itu di zaman Nabi Muhammad SAW masih hidup atau di zaman sahabat dan sesudahnya, peperangan itu bukanlah dalam rangka menyebarkan atau mendakwahkan Islam, tetapi dalam rangka mempertahankan diri umat Islam atau melepaskan masyarakat dari penindasan penguasa, yang tirani.

Dakwah sebagai kegiatan menyampaikan ajaran Islam sama tuanya dengan Islam itu sendiri. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan turunnya perintah kepada Nabi Muhammad SAW untuk menyampaikan perintah dari Allah SWT kepada keluarga dekat, sesuai dengan bunyi firman Allah dalam Surat Al-Syura ayat 214:

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ (الشعراء: ٢١٤)

“Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat”¹

Istilah keagamaan yang paling populer di kalangan kita saat ini adalah istilah dakwah. Akan tetapi, yang sering terjadi istilah diartikan lebih sempit oleh kebanyakan orang sehingga dakwah sering identik dengan pengajian, khutbah, dan arti-arti sempit lainnya.²

¹QS. Al-Syu'ara: 214

²Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Jakarta: Prenada Media, 2004), 1-2.

Islam adalah agama perdamaian, agama cinta kasih, agama pembebas dari belenggu perbudakan, agama yang mengakui hak dan kewajiban setiap individu. Oleh karena itu, anggapan para orientalis yang mengatakan bahwa Islam adalah agama terorisme adalah suatu pandangan yang salah. Al-Qur'an menegaskan bahwa tidak ada paksaan untuk memeluk Islam.³ Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Baqarah ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ طَقَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ
وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ
عَلِيمٌ (البقرة: 256)

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam) sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.⁴

Islam disebarkan kepada umat manusia melalui aktivitas dakwah, bukan dengan paksaan maupun pedang yang dilontarkan oleh para musuh Allah selama ini. Dakwah itu sendiri pada hakikatnya adalah sebuah ajakan atau seruan, yang ditujukan kepada umat supaya mereka menerima dan mengikuti kebenaran yang telah disyariatkan oleh Allah.

³Fathul Bahri An Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i* (Jakarta: Amza, 2008), 2.

⁴Qs. Al-Baqarah: 256

Berdiri di jalan dakwah itu tidaklah semudah membalik telapak tangan. Jalan dakwah tidaklah berhamparkan permadani, ataupun bertabur aneka bunga warna-warni. Secara umum, ia adalah jalan berbatu nan berliku, mendaki dan tentu saja sukar untuk dilalui. Butuh keberanian, keuletan, dan kesabaran untuk dapat menapakinya. Ketulusan dalam memberi, sikap rela berkorban, dan pantang putus asa, menjadi bekal yang sangat diperlukan disini.⁵

Berdakwah yang bersifat orang perorangan(one to one communication) sangat efektif untuk sampainya pesan komunikasi, karena seorang da'i berkomunikasi sangat sederhana, tidak perlu dibantu dengan sarana. Pesan verbal dan non verbal menyatu pada diri seorang da'i.

Pada awal masa perjuangan Islam, ketika Rasul menyampaikan wahyu Allah kepada umat, komunikasi yang digunakan ialah komunikasi orang perorangan bahkan dalam situasi yang silent, dan hasilnya sangat efektif. Seorang demi seorang menjadi pengikut Rasulullah dimulai dari Siti Khadijah (istri), sahabat beliau Abu Bakar as Siddiq, menyusul para sahabat yang lain.⁶

Dakwah di jalan Allah SWT. dapat dilakukan dengan menulis buku, membangun lembaga pendidikan, mempresentasikan ceramah-ceramah di pusat keilmuan, atau menyampaikan khutbah jum'at, pengajian dan pengajaran agama di masjid dan di tempat-tempat lain. Ada pula yang melakukan dakwah dengan kalimat tayyibah, pergaulan yang baik dan keteladanan. Disamping itu ada pula yang berdakwah dengan menyediakan fasilitas-fasilitas material demi

⁵An Nabiry, Meniti, 16.

⁶Djamalul Abidin, Komunikasi dan Bahasa Dakwah (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 121.

kemaslahatan dakwah, bahkan dakwah melalui seni, baik seni suara maupun seni musik.

Pada zaman penjajahan, lagu-lagu dan puji-pujian merupakan media yang bisa menumbuhkan ketenangan dan keberanian. Pada zaman Rasulullah SAW. pernah suatu ketika dua kali pasukan tentara Islam dipukul tentara Quraisy, Rasulullah sempat meminta dikumpulkan penyanyi-penyanyi terbaik dengan meminta Hindun menjadi lead vocalnya. Dengan segala ridho-Nya, dalam perang yang ketiga kalinya akhirnya dimenangkan pasukan Islam. Dakwah melalui seni musik atau suara bukanlah hal yang baru dalam dunia Islam, seorang sufi besar dari persia, Maulana Jalaludin Rumi, beliau sering melantunkan syair-syair pujian kepada Allah SWT, seperti halnya sebagian Wali Songo yang menyebarkan agama Islam di Indonesia dengan menggunakan alat musik gamelan yang dipandang sama pentingnya dengan dakwah itu sendiri. Dakwah melalui seni musik memang sangat banyak dilakukan oleh Islam Indonesia, dengan mengusung lirik-lirik keIslaman dari berbagai jenis aliran musik, seperti nasyid, kasidah, marawis, dangdut, pop, bahkan musik beraliran keras sekalipun seperti rock juga dapat dijadikan media dakwah.⁷

Grup Band Ungu terbentuk pada tahun 1996. Setelah bongkar pasang beberapa personel, kini Ungu berjalan solid bersama lima personilnya, yaitu Pasha (Vokalis), Enda (Gitar), Makki (Bass), Onci (Gitar), dan Rowman (Drum). Mereka mencoba perjalanan mereka dalam dunia musik tanah air

⁷Acep Aripudin, Dakwah Antarbudaya (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 137-138.

dengan memasukan 2 lagu ciptaan mereka yang berjudul “Bunga & Hasrat” dalam sebuah kompilasi album “KLIK!” (2000).

Pada tahun 2002, Ungu merilis album pertamanya berjudul “Laguku”. Setahun berselang, atau tepatnya pada akhir tahun 2003, mereka mengeluarkan album yang berjudul “Tempat Terindah”. Namun puncak kesuksesan Ungu adalah ketika merilis album Melayang tahun 2005 dibawah label PT.Trinity Optima Production. Single yang berjudul Demi Waktu, Seperti yang Dulu, hingga Tercipta Untukku merupakan single-single dari album ini yang diterima dengan luas di pasaran. Bukan hanya sukses dalam jalur lagu-lagu komersil, tapi juga dalam lagu religi. Ini dibuktikannya lewat kesuksesan mini album religi pertama Ungu bertajuk “SurgaMu”(2006).

Kesuksesan di album-album sebelumnya membuat Ungu semakin semangat berkarya. Album Keempat Ungu pada tahun 2007 yang berjudul “Untukmu Selamanya”. Album ini kembali menelurkan berbagai single hits seperti Kekasih Gelap, Saat Indah Bersamamu, Untukmu Selamanya, hingga Cinta Dalam Hati. Tahun ini pula, mereka mengeluarkan album religi keduanya yang berjudul “Para PencariMu”.⁸

Album “Aku dan Tuhanku” merupakan mini album religi ketiga yang diliris grup band Ungu pada tahun 2008 setelah album religi pertama “Surga-Mu” dan kedua “Para Pencari-Mu”. Pada album ini terdiri dari 5 lagu yaitu Dengan Nafas-Mu, Hidup Hanya Sementara, Syukur Alhamdulillah, Cahaya-Mu, dan Doa yang terlupakan. Pada lagu-lagu ini, di dalamnya mengandung

⁸ <http://www.trinityproduction.com/artist/ungu/>, diakses pada 1 Maret 2017

beberapa pesan-pesan dakwah, sehingga diluncurkannya lagu ini tidak hanya untuk didengarkan tetapi mempunyai maksud agar kita mengetahui pesan-pesan yang terdapat dari setiap syair lagunya. Oleh karena itu, penulis ingin mengangkat grup band Ungu sebagai obyek penelitian dengan skripsi yang berjudul **“Analisis Pesan Dakwah Dalam Lagu-Lagu Album Aku dan Tuhanku Karya Grup Band Ungu”**.

B. Rumusan Masalah

Salah satu komponen yang sangat penting dan menentukan kualitas sebuah penelitian ilmiah adalah rumusan masalah. Dalam hal ini yang dimaksud masalah adalah masalah ilmiah penelitian (scientific research problems).⁹

Dari uraian dan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Bagaimanaisi materi yang terkandung dalam syair-syair lagu grup band Ungu pada album “Aku dan Tuhanku”?
2. Bagaimana isi pesan yang terkandung pada bait-bait lagu?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, penelitian ini akan menjelaskan jawaban atas pertanyaan tersebut, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikanmateri dakwah dalam syair-syair lagu grup band Ungu pada album “Aku dan Tuhanku”.
2. Untuk menganalisis pesan dakwah dari bait-bait tertentu dari setiap lagu.

⁹Deni Darmawan, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 12.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini, dapat digunakan untuk menambah pemahaman dan pengetahuan secara ilmiah tentang isi pesan yang bernilai dakwah pada lagu-lagu grup band Ungu dalam album “Aku dan Tuhanku”. Selain itu juga dapat memberikan manfaat bagi pengembangan metode dakwah melalui media musik atau lagu dalam pesan dakwah yang terkandung pada lirik atau syair lagu.

2. Secara Praktis

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap agar dapat dimanfaatkan bagi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagai referensi untuk penelitian yang serupa. Disamping itu dapat digunakan untuk memperbanyak macam penelitian di bidang dakwah pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Selain itu dari penelitian ini dapat menjadi rujukan dan pengetahuan bagi masyarakat tentang isi pesan dalam suatu lagu, sehingga ketika seseorang mendengarkan lagu tidak hanya untuk sekedar hiburan tetapi juga dapat mengetahui maksud dari lagu tersebut.

E. Telaah Pustaka

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan syair atau lirik lagu yang di dalamnya mengandung pesan-pesan dakwah bukanlah suatu hal yang baru. Penulis telah mencoba mencari beberapa tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Maziaturrodhiyanah "*Analisis Pesan Dakwah Terhadap Teks Syair "Surga-Mu" Karya Band Ungu*" 2008, Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Walisongo (Semarang). Dalam penelitian ini penulis membahas tentang nilai dan pesan dakwah yang terdapat pada syair lagu dan mendeskripsikan pesan dakwah yang terkandung di dalamnya meliputi pesan *aqidah, syari'ah dan akhlaq*. Data yang digunakan adalah kualitatif, sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan semiotik dan metode penelitian yang dipakai adalah content analysis (analisis isi).

Penelitian yang dilakukan Rini Ardiani Rahmawati "*Pesan Dakwah Pada Lagu-Lagu Grup Band Ungu Dalam Album Para Pencarimu*" 2014, Mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang pesan dakwah dalam syair lagu dan mendeskripsikan pesan dakwah yang meliputi pesan akhlak tasawuf yakni at tawakal, asy syukur, dan al ikhlas. Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode analisis isi, yakni suatu teknik sistematik penganalisaan makna dan cara mengungkap pesan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Ardriani yaitu terletak pada obyek penelitiannya. Sedangkan persamaan antara penelitian Rini Ardriani dengan penelitian ini yaitu jenis penelitiannya menggunakan deskriptif kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Arum Venti Veronika "*Pesan Dakwah Dalam Syair Lagu Cari Berkah Album 3 In 1 Grup Musik Wali Band*" 2016, Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang nilai dan pesan dakwah yang terdapat pada syair

lagu dan mendeskripsikan pesan dakwah yang terkandung di dalamnya meliputi pesan *aqidah, akhlak dan syari'ah*. Metode teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dokumentasi. Adapun perbedaan penelitian terletak pada subjek dan obyek penelitiannya, sedangkan persamaannya terletak pada jenis penelitiannya yaitu deskriptif kualitatif.

Selain dari beberapa tinjauan pustaka skripsi terdahulu, dalam penelitian ini penulis juga mencoba mencari dan mengambil beberapa tinjauan pustaka dari buku-buku, diantaranya :

Buku yang berjudul “Ilmu Dakwah” karya Dr. H. Moh. Ali Aziz, M. Ag. Di dalam buku ini menjelaskan tentang macam-macam materi atau pesan dakwah diantaranya, masalah keimanan (akidah), masalah syari'ah, masalah mu'amalah, dan masalah akhlak.

Buku yang berjudul “Dakwah Antarbudaya” karya Dr. Acep Aripudin. Dalam buku ini berisi tentang macam-macam hubungan dakwah, salah satunya yaitu dakwah melalui musik atau lagu.

Buku yang berjudul “Islam Berbicara Seni” karya Dr. Yusuf Qardhawi. Buku ini berisi tentang pandangan agama Islam tentang seni atau musik. Ada beberapa golongan yang memperbolehkan dan juga ada beberapa golongan yang tidak membolehkan mendengar atau melantunkan musik.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penulis berusaha memahami gagasan yang terdapat dalam syair lagu pada album “Aku dan

Tuhanku”. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat analisa terhadap syair lagu, maka dari itu penulis menggunakan metode content analysis (analisis isi).

Menurut Budd, metode analisi isi pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.

Sementara menurut Barelson, yang kemudian diikuti oleh Kerlinger, analisis isi didefinisikan sebagai suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, obyektif, kuantitatif dan kualitatif terhadap pesan yang tampak.¹⁰

Penelitian dengan menggunakan analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang yang berdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Metode ini dapat dipakai untuk menganalisis semua bentuk komunikasi diantaranya menganalisis teks dalam suatu lagu.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah lagu-lagu Grup Band Ungu pada Album “Aku dan Tuhanku” yaitu Dengan NafasMu, Hidup Hanya Sementara, Syukur (Alhamdulillah), CahayaMu, dan Doa yang Terlupakan.

¹⁰ Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2001), 175.

b. Obyek penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah pesan dakwah yang terdapat pada lagu-lagu grup band Ungu pada album “Aku dan Tuhanku” yakni pesan Aqidah, *Syari’ah*, dan Akhlak.

3. Sumber data

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder. Data primer, atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data sekunder, atau data tangan ke dua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.¹¹

a. Data primer

Sumber data primer pada penelitian ini adalah lagu-lagu grup band Ungu pada album “Aku dan Tuhanku”.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data pendukung dari suatu penelitian untuk melengkapi sumber data utama. Data sekunder dari penelitian ini adalah buku-buku referensi, karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian, serta beberapa situs internet yang dapat membantu keabsahan data penelitian.

¹¹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 91.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang digunakan periset untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang biasanya dilakukan oleh periset. Metode pengumpulan data ini sangat ditentukan oleh metodologi riset, apakah kuantitatif atau kualitatif.

Dalam riset kualitatif dikenal metode pengumpulan data: observasi (field observations), focus grup discussion, wawancara mendalam (intensive/ depth interview) dan studi kasus. Sedangkan dalam riset kuantitatif dikenal metode pengumpulan data: kuesioner (angket), wawancara (biasanya berstruktur), dan dokumentasi.¹² Melakukan penelitian kualitatif berarti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik-teknik tertentu dan menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan cara tertentu. Yang harus diperjuangkan dalam proses pengumpulan data adalah perolehan data yang valid untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dan untuk mencapai tujuan penelitian.¹³

Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan mendengarkan lagu-lagu grup band Ungu album “Aku dan Tuhanku” secara terus menerus. Selain itu untuk melengkapi data tersebut, peneliti menggunakan teknik dokumentasi yakni dengan mencari beberapa referensi dari buku, penelitian terdahulu yang serupa pembahasannya, maupun dari situs internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

¹² Rachmat Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006), 95.

¹³ Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), 133.

5. Metode Analisis Data

Pada tahap analisis data peneliti membaca data melalui proses pengkodean data sehingga mempunyai makna. Proses pengkodean ini mencakup proses mengatur data, mengorganisasikan data ke dalam suatu pola kategori. Maleong mendefinisikan analisis data sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Sedangkan interpretasi data adalah memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.¹⁴

Dalam penelitian ini prosedur analisis data yang dilakukan penulis sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi isi dari syair-syair lagu tersebut.
2. Menganalisis komponen pesan yang ada pada masing-masing syair lagu.
3. Menganalisis isi pesan pada tiap-tiap bait pada syair lagu tersebut.
4. Menyusun secara keseluruhan dari hasil analisis sehingga mendapatkan gambaran tentang pesan dakwah yang terdapat dalam syair-syair lagu pada album tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

¹⁴ Kriyantono, Teknik, 167.

Untuk mendapatkan pemahaman dan pembahasan yang terkait, runtut, dan sistematis, maka rencana penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Pada Bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Dakwah Dan Musik: Pada Bab ini membahas tentang pengertian dakwah, materi atau pesan dakwah, metode dakwah, media dakwah, sasaran dakwah, macam-macam dakwah, pengertian musik dan syair, macam-macam syair serta musik sebagai media penyampai pesan dakwah.

Bab III Gambaran Umum Grup Band Ungu dan Album “Aku dan Tuhanku”: Pada Bab ini membahas gambaran umum obyek penelitian, yang terdiri dari sejarah berdirinya grup band Ungu, profil personil grup band Ungu, serta syair-syair lagu album “Aku dan Tuhanku”.

Bab IV Analisis Pesan Dakwah dalam Syair-Syair Lagu Album “Aku dan Tuhanku”: Pada Bab ini peneliti akan membahas inti dari penelitian ini, yaitu menjelaskan tentang isi pesan dakwah yang terkandung dalam syair-syair lagu grup band Ungu Album “Aku dan Tuhanku”. Pesan dakwah yang akan diteliti dan dibahas pada penelitian ini, meliputi pesan dakwah aqidah, syariat, dan akhlaq.

Bab V Penutup: Pada Bab ini merupakan Bab terakhir yang akan memuat di dalamnya kesimpulan dan saran-saran

BAB II

DAKWAH DAN MUSIK

A. Dakwah Dalam Islam

1. Pengetian Dakwah

Secara bahasa, dakwah berasal dari kata *دعا – يدعو – دعوة* yang berarti memanggil, mengundang, minta tolong kepada, berdoa, memohon, mengajak kepada sesuatu, mengubah dengan perkataan, perbuatan, dan amal. Arti-arti yang ada tersebut bersumber dari kata-kata dakwah yang ada di dalam Al Qur'an, bahkan Al Qur'an menggunakan kata dakwah masih bersifat umum.¹⁵ Arti awal dakwah itu, sekarang telah mengalami proliferasi makna menjadi bukan hanya bersifat ajakan terhadap hal-hal normatif tetapi juga ke hal-hal yang bersifat kualitatif yakni menghendaki adanya suatu perubahan baik nilai, sistem-sistem perilaku, maupun perubahan sosial budaya.¹⁶

Secara terminologis dakwah Islam telah banyak didefinisikan oleh para ahli. Sayyid Qutub memberi batasan dengan “mengajak” atau “menyeru” kepada orang lain masuk ke dalam sabil Allah SWT. bukan untuk mengikuti da'i atau sekelompok orang. Ahmad Ghusuli menjelaskan bahwa dakwah merupakan pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti Islam. Abdul Al Badi Shadar membagi dakwah menjadi dua tataran yaitu dakwah fardiyah dan dakwah ummah.

¹⁵Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 43-44.

¹⁶Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta Office, 2013), 3.

Sementara itu Abu Zahroh menyatakan bahwa dakwah itu dapat dibagi menjadi tiga hal: pelaksana dakwah, perseorangan, dan organisasi. Sedangkan Ismail Al Faruqi, mengungkapkan bahwa hakikat dakwah adalah kebebasan, universal, dan rasional. Dan kebebasan inilah menunjukkan bahwa dakwah itu universal (berlaku untuk semua umat dan sepanjang masa).

Pada intinya, pemahaman lebih luas dari pengertian dakwah yang telah didefinisikan oleh para ahli tersebut adalah Pertama, ajakan ke jalan Allah SWT. Kedua, dilaksanakan secara berorganisasi. Ketiga, kegiatan untuk mempengaruhi manusia agar masuk jalan Allah SWT. Keempat, sasaran bisa secara fardiyah atau *jama'ah*.¹⁷ Dalam konteks dakwah istilah '*amar ma'ruf*' nahi munkar secara lengkap dan populer dipakai adalah yang terekam dalam Al Qur'an, Surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (ال عمران: 104)

*“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru pada kebajikan, menyuruh pada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung.”*¹⁸

Dalam pelaksanaan dakwah diperlukan dasar hukum dan peraturan yang telah ditetapkan oleh Al Qur'an dan Sunnah Rasul serta ulul amri. Dengan demikian, ada komitmen penting yang harus kaitannya diperhatikan dengan hukum dakwah.

¹⁷Wahyu Ilahi, Komunikasi Dakwah (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2010), 14-15.

¹⁸QS Ali Imran: 104

Dakwah hukumnya wajib, yaitu bagi orang yang mempunyai kemampuan melakukan dakwah disebabkan belum ada yang mengisi dakwah. Jika di dalam suatu masyarakat ada yang melakukan dakwah, sedangkan kemaksiatan dan kemunkaran telah ada bahkan merajalela, maka bagi orang Islam setempat melakukan dakwah itu hukumnya *fardhu 'ain* (wajib "ain). Allah SWT berfirman dalam Surat Ali Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ (ال عمران: 110)

"Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar serta beriman kepada Allah".¹⁹

Dakwah hukumnya *fardhu kifayah* (wajib kifayah), yaitu apabila di dalam suatu masyarakat terdapat seseorang yang aktif melaksanakan dakwah. Allah SWT berfirman:

فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ
إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (التوبة: 122)

"Mengapa tidak pergi dari setiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk

¹⁹ QS. Ali Imran: 110

memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, agar mereka dapat memelihara dirinya”.²⁰

Dakwah hukumnya sunnah muakad yaitu dakwah yang dilakukan oleh seseorang dalam lingkungan pergaulan, baik berupa lisan maupun tindakan, seperti menyebarkan salam, mengawali suatu pekerjaan dengan membaca basmalah, membaca hamdalah dalam mengakhiri suatu pekerjaan dan sebagainya. Dengan cara yang efektif seperti ini, tanpa sengaja orang lain akan tertarik, sehingga nampak Islami dan penuh persaudaraan dalam lingkungan tersebut, disamping itu juga dalam Sunnah Rasul:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (رواه البخارى)

“Sampaikanlah dari-Ku walaupun hanya satu ayat.”²¹

Dakwah yang dilarang adalah melaksanakan dakwah terhadap seseorang yang telah memeluk agama lain. Singkatnya berdakwah untuk mengajak pemeluk agama lain secara paksa. Demikian juga bagi mereka yang non Muslim dilarang melakukan dakwah terhadap orang Islam, sebagaimana firman Allah SWT:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكٰفِرُونَ (1) لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (2) وَلَا أَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا
أَعْبُدُ (3) وَلَا أَنَا عٰبِدُ مَا عٰبَدْتُمْ (4) وَلَا أَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا أَعْبُدُ (5) لَكُمْ
دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (6)

²⁰ QS. At Taubah: 122

²¹ HR. Bukhori

“Katakanlah, Hai orang-orang kafir! Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan tidaklah aku menyembah apa yang kamu sembah dan kamu bukanlah penyembah Tuhan yang aku sembah. Bagimu agamamu dan bagiku agamaku.”²²

2. Pesan Dakwah

Pada dasarnya materi atau pesan dakwah meliputi bidang pengajaran dan akhlak. Bidang pengajaran harus menekankan dua hal. Pertama, pada hal keimanan, katauhidan sesuai dengan kemampuan daya pikir obyek dakwah. Kedua, mengenai hukum-hukum *syara'* seperti wajib, haram, sunah, makruh, dan mubah. Hukum-hukum tersebut tidak saja diterangkan klasifikasinya, melainkan juga hikmah-hikmah yang terkandung di dalamnya, mengenai bidang akhlak harus menerangkan batasan-batasan tentang mana akhlak yang baik, mulia, dan terpuji serta mana pula yang buruk, hina dan tercela.²³

Pesan dakwah adalah suatu yang disampaikan di dalam proses kegiatan dakwah. Ada tiga dimensi yang saling terkait dengan istilah pesan dakwah. Pertama, pesan dakwah menggambarkan sejumlah kata atau imajinasi tentang dakwah yang diekspresikan dalam bentuk kata-kata. Pada konteks ini pesan dakwah mengandung dua aspek yaitu isi pesan (the content of the message) dan lambang (symbol). Isi pesan adalah pikiran, sedangkan lambangnya adalah kata-kata atau bahasa. Tanpa bahasa, pikiran sebagai isi pesan tidak mungkin didakwahkan. Oleh karena itu, bahasa melekat pada pikiran

²² QS. Al Kafirun: 1-4

²³ Kahatib Pahlawan, Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), 52-53.

sehingga tidak mungkin dilepaskan dari pikiran, tegasnya orang berpikir dengan bahasa.

Kedua, pesan dakwah berkaitan dengan makna yang dipersepsi atau diterima oleh seseorang. Makna merupakan proses aktif yang diciptakan dari hasil kerja sama antara sumber (pengirim pesan) dengan penerima pesan, pembicara dengan pendengar, atau penulis dengan pembaca. Pemahaman terhadap makna apa yang akan disampaikan dan bagaimana menyampaikan makna kepada orang lain akan membantu diri kita dalam memaksimalkan pengelolaan pesan yang verbal maupun non verbal. Makna tidak hanya bergantung pada pesan saja, melainkan juga pada interaksi antara pesan dengan pemikiran dan perasaan penerima pesan.

Ketiga, penerima pesan dakwah yang dilakukan oleh *mad'u* atau obyek dakwah. Semua pesan dakwah memiliki peluang terbuka untuk dimaknai dan dipahami secara berbeda oleh penerima yang berbeda. Meskipun demikian, ada kesempatan bersama (*memorandum of understanding*) antara pengirim dan penerima yang memungkinkan proses dakwah terjadi.²⁴ Yang menjadi materi (pesan) dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam dapat dijadikan pesan dakwah. Dalam buku Ilmu Dakwah secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi masalah pokok yaitu:

1. Pesan Akidah
 - a. Iman kepada Allah SWT
 - b. Iman kepada Malaikat-Nya

²⁴ Basit, Filsafat, 140-141.

- c. Iman kepada Kitab-kitab-Nya
 - d. Iman kepada Rasul-rasul-Nya
 - e. Iman kepada Hari Akhir
 - f. Iman kepada Qadha dan Qadhar
2. Pesan Syariah
- a. Ibadah: thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji
 - b. Muamalah
3. Pesan Akhlak
- a. Akhlak terhadap Allah SWT
 - b. Akhlak terhadap Makhluk.²⁵

Secara global dapatlah dikatakan bahwa materi dakwah tersebut diklasifikasikan menjadi:

a. Masalah Keimanan (aqidah)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiah, karena akidah mengikat kalbu manusia dan menguasai batinnya. Dari akidah inilah yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah akidah atau keimanan. Dengan iman yang kukuh akan lahir keteguhan dan pengorbanan yang selalu menyertai setiap langkah dakwah.

Firman Allah dalam Surat Al Baqarah ayat 122:

²⁵Ilahi, Komunikasi, 101-102

يٰۤاَيُّهَا اِسْرَآءِيْلُ اذْكُرُوْا نِعْمَتِيَ الَّتِيۤ اَنْعَمْتُ عَلَیْكُمْ وَاَنْتِيۤ فَاَضَلَّكُمْ عَلٰی

الْعٰلَمِيْنَ (البقرة: 122)

"Hai Bani Israil, ingatlah akan nikmat-Ku yang telah Ku-anugerahkan kepadamu dan Aku telah melebihkan kamu atas segala umat."²⁶

Tauhid sebagai bagian yang mendasar dari iman, dalam kehidupan nyata akan mengimplementasikan pembebasan manusia dari bentuk perbudakan dan penyembahan terhadap selain Allah SWT. Sementara itu, keyakinan terhadap hari akhirat dan berdampak perwujudan dari tanggung jawab manusia atas segala tindakannya selama hidup di dunia, sehingga setiap insani akan senantiasa menjalani hidup dengan rasa tanggung jawab, bahwa segala yang diperbuatnya pastikan mendapat balasan dari Allah SWT. Hasil yang didapat dari materi dakwah tersebut adalah diharapkan dakwah mampu memberikan manusia sebuah kebebasan hidup, akan tetapi bukan kebebasan mutlak. Sebab kebebasan mutlak justru akan membawa manusia kepada kehancuran.

Kebebasan manusia adalah kebebasan terbatas yang diikat oleh peraturan sebagai rambu-rambu yang membatasinya dari perbenturan kepentingan antara satu individu dan individu lainnya. Materi tentang akidah Islam terkait pula dengan ajaran tentang adanya malaikat, kitab suci, para rasul, dan mencakup enam elemen, yang biasa disebut dengan rukun iman. Inti dari materi akidah ini adalah keyakinan tentang keesaan Allah SWT dan hari

²⁶ QS. Al Baqarah: 122

akhir, sedangkan selebihnya merupakan elemen-elemen yang mengukuhkan kedua inti akidah itu.

b. Masalah Syariah

Syariah Allah yang ditunjukkan umat manusia itu pada dasarnya satu dan risalah yang ditujukan untuk para nabi bersifat kekal dan abadi. Pangkalnya dimulai sejak Nabi Adam sedangkan cabang-cabangnya berakhir sampai manusia terakhir, yaitu hingga terjadinya hari kiamat. Nabi Muhammad SAW sebagai Khatam al-Anbiya wa al-Mursalin (penutup para nabi dan rasul), sesungguhnya risalahnya tetap terkait hingga sekarang ini dan sampai hari kiamat. Dan karenanya Allah telah memberi syariat kepada manusia berupa agama itu yang esensinya satu, yaitu “Islam” dan tidak akan berubah dengan bergantinya nabi, serta tidak akan berubah dengan keadilan di antara manusia, membuat system hubungan yang baik antara kepentingan individual dan sosial, mendidik hati agar mau menerima sebuah undang-undang untuk menjadi hukum yang ditaati.

Hukum atau syariat sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, peradaban mencerminkandirinya dalam hukum-hukumnya. Pelakasanaan syariat merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah, dan syariat inilah yang akan selalu menjadi kekuatan peradaban di kalangan kaum Muslimin.

Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Muslim. Ia merupakan jantung yang tak terpisahkan dari kehidupan umat

Islam di berbagai penjuru dunia dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan. Kelebihan dari materi syariat Islam antara lain adalah bahwa ia tidak dimiliki oleh umat-umat yang lain. Dan syariat ini bersifat sangatlah universal, yang menjelaskan hak-hak umat Muslim dan non-Muslim, bahkan hak seluruh umat manusia. Dengan adanya materi syariat ini maka tetapan sistem dunia akan teratur dan sempurna. Di samping syariat ini mengandung dan mencakup kemaslahatan sosial dan moral.

c. Masalah Muamalah

Islam ternyata agama yang menekankan urusan muamalah lebih besar daripada urusan ibadah. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual. Dan Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini masjid, tempat mengabdikan kepada Allah.

Ibadah dalam muamalah disini diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT. Dan muamalah jauh lebih luas daripada ibadah.

d. Masalah Akhlak

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa arab *jama'* dari "*khuluqun*" yang diartikan sebagai budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persesuaian dengan perkataan "*khaqun*" yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan khalik yang berarti pencipta dan "*makhluk*" yang berarti diciptakan. Adapun pengertian sepanjang terminology yang dikemukakan ulama akhlaq antara lain sebagai berikut:

1. Akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada yang lainnnya menyatakan tujuan yang harus ditiru oleh manusia dalam perbuatan mereka yang menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus dipebuat.
2. Ibnu Maskawih dalam kitabnya "*tahzib al-akhlaq*". Akhlak diartikan keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan tanpa memerlukan pemikiran.
3. Al-Ghozali menyebutkan bahwa akhak diartikan sebagai suatu sifat yang tetap pada seseorang, yang mendorong untuk melakukan perbuatan yang mudah tanpa membutuhkan sebuah pemikiran.

Bertolak dari pengertian itu, maka ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaan. Akhlak dalam Islam bukanlah norma ideal yang tidak dapat diimplementasikan dan bukan pula sekumpulan etika yang terlepas dari kebaikan norma sejati.

Dengan demikian yang menjadi materi akhlak dalam Islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya. Karena semua manusia harus mempertanggungjawabkan setiap perbuatannya, maka Islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan. Bertolak dari prinsip perbuatan manusia ini, maka materi akhlak membahas tentang norma luhur yang harus menjadi jiwa dan perbuatan

manusia, serta tentang etika atau tata cara yang harus dipraktikkan dalam perbuatan manusia sesuai dengan jenis sasarannya.²⁷

3. Metode Dakwah

Metode dakwah berasal dari dua perkataan yaitu “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan atau cara). Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica* artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani, metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*. Metode dakwah meliputi tiga cakupan yaitu *Bi al-Hikmah*, *al-Mau'idzatih Hasanah*, dan *al-Mujādalah Bi al-Lati Hiya Ahsan*.²⁸

1. Al-Hikmah

Kata “hikmah” dalam al-Quran disebutkan sebanyak 20 kali dalam bentuk *naqihah* maupun *ma'rifat*. Bentuk masdarnya adalah “*hukman*” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.²⁹

2. Al-Mau'idzah Hasanah

²⁷ Aziz, Ilmu, 109-118.

²⁸ Muahmmad Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 6-7

²⁹ *Ibid.*, 8.

Secara bahasa, *mau'izhah hasanah* terdiri dari dua kata, mau'izah dan hasanah. Kata *mau'izah* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-'idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sementara hasanah merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan. *Mau'izhah hasanah* dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiyat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.³⁰

3. *Al-Mujādalah Bi-al-lati Hiya Ahsan*

Dari segi etimologi (bahasa) lafadh mujadalah terambil dari kata "*jādala*" dapat bermakna memintal, melilit. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan faa ala, "*jādala*" dapat bermakna berdebat, dan "*mujādalah*" perdebatan. Kata "*jādala*" dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk menyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan. dari segi istilah (terminologi) terdapat beberapa pengertian al-mujadalah (*al-hiwār*) dari segi istilah. Al-Mujadalah (*al-hiwār*) berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa danya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara keduanya. Sedangkan menurut Sayyid

³⁰Ibid.

Muhammad Thantawi ialah suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.³¹

Selain itu secara umum dakwah Islam dapat dikategorikan ke dalam tiga macam: *da'wah bil lisān*, *da'wah bil hāl*, dan *da'wah bil qolām*.

1. *Da'wah bil lisān*

Yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah di majlis taklim, khutbah jum'at di masjid-masjid atau pengajian-pengajian. Dari aspek jumlah barangkali dakwah melalui lisan ini sudah cukup banyak dilakukan oleh para juru dakwah di tengah-tengah masyarakat. Dalam perkembangan berikutnya *da'wah bil lisān* dapat menggunakan teori komunikasi modern dengan mengembangkan melalui publikasi penyiaran (broadcasting publication) antara lain melalui radio penyiaran dan lain-lain.

2. *Da'wah bil hāl*

Dakwah dengan perbuatan nyata dimana aktivitas dakwah dilakukan dengan melalui keteladanan dan tindakan amal nyata. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya bisa dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah. *Da'wah bil hāl* dilakukan oleh Rasulullah, terbukti bahwa ketika pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan Nabi adalah membangun Masjid Quba' mempersatukan kaum Anshar dan Muhajirin. Kedua hal ini adalah dakwah

³¹Ibid.

nyata yang dilakukan oleh Nabi yang bisa dikatakan sebagai *da'wah bil hāl*. Saat ini dakwah tersebut bisa dilakukan dengan karya nyata sebagai solusi kebutuhan masyarakat banyak, misalnya membangun sekolah-sekolah Islam, perguruan-perguruan tinggi Islam, membangun pesantren, membangun rumah-rumah sakit, membangun poliklinik dan kebutuhan masyarakat lainnya.

3. *Da'wah bil qalām*

Yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh ini lebih luas dari pada melalui media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Kapan saja dan dimana *mad'u* atau objek dakwah dapat menikmati sajian *da'wah bil qalām* ini. Dalam *da'wah bil qalām* ini diperlukan kepandaian khusus dalam hal menulis, yang kemudian disebarluaskan melalui media cetak (printed publications). Bentuk tulisan *da'wah bil qalām* antara lain dapat berbentuk artikel keIslaman, tanya jawab hukum Islam, rubrik dakwah, rubrik pendidikan agama, kolom keIslaman, ceria relegius, cerpen relegius, puisi keagamaan, publikasi khutbah, famlet keIslaman, buku-buku dan lain-lain.³²

4. **Media Dakwah**

Yang dimaksud dengan media dakwah adalah alat objektif yang menjadi saluran, yang menghubungkan idea dengan umat. Media dakwah merupakan

³²Samsul Munir, Rekontruksi Pemikiran Dakwah Islam(Jakarta: Amzah, 2008), 11-12.

urat nadi di dalam proses dakwah dan merupakan faktor yang dapat menentukan dan menetralsir proses dakwah. Kepentingan dakwah terhadap adanya alat atau media yang tepat dalam berdakwah sangat urgen sekali karena media adalah merupakan saluran yang dipergunakan di dalam proses pengoperasian materi, sehingga dapat dikatakan bahwa dengan media, materi dakwah akan lebih mudah diterima oleh komunikan (*mad'u*)nya. Pemanfaatan media dalam kegiatan dakwah mengakibatkan komunikasi antara *da'i* dan *mad'u* atau sasaran dakwahnya akan lebih dekat dan mudah diterima. Oleh karena itu, aspek dakwah sangat erat kaitannya dengan kondisi sasaran dakwah, artinya keragaman alat dakwah harus sesuai dengan kondisi sasaran dakwah (*mad'u*) nya.

Dalam kaitannya dengan penggunaan media pada proses dakwah dapat dibagi menjadi dua bagian. Pertama, proses dakwah yang secara primer merupakan proses penyampaian materi dakwah dari *da'i* kepada *mad'u* dalam menggunakan lambang (simbol), misalnya bahasa sebagai media pertama yang menghubungkan antara *da'i* dan *mad'u*. Kedua, proses dakwah secara sekunder yang merupakan proses penyampaian pesan oleh subjek dakwah kepada objek dakwah dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang (bahasa) sebagai media pertama.

Dalam proses dakwah secara primer penggunaan bahasa verbal sebagai media pertama adalah yang paling banyak digunakan. Sedangkan proses dakwah secara sekunder, *da'i* setelah menggunakan bahasa verbal sebagai media pertama, maka untuk meneruskan pesan dakwah dapat menggunakan

media kedua seperti surat, telepon (handphone), surat kabar, majalah, radio, televisi, film, musik dan sebagainya.³³

5. Subjek dan Objek Dakwah

Berdakwah di jalan Allah tidak berbeda dengan beriklan dan berpromosi dalam urusan duniawi. Orang yang mempunyai barang dagangan tentu akan berusaha maksimal menggunakan segala cara agar masyarakat menerima dan menyukai barang dagangan tersebut. Mereka akan menggunakan berbagai sarana promosi, baik lewat penawaran secara lisan, brosur, maupun hadiah. Seperti itu jugalah seorang dai, Allah memberikan tugas kepada rasulNya untuk menjadi seorang mubaligh.³⁴

Dakwah harus berjalan terus menerus tanpa henti, yang dilaksanakan oleh *da'i* atau mubaligh (komunikator dakwah), yang sesungguhnya merupakan tugas setiap manusia atau setiap individu, sebagaimana eksistensi dakwah sebagai suatu amal saleh. Justru itu, dakwah harus diamalkan atau dilaksanakan sebagai *fardhu'ain*, sehingga tidak seorangpun boleh menghindarinya. Jadi pelaksanaan dakwah itu dibebankan kepada tiap-tiap individu tanpa kecuali, sehingga dengan demikian tugas dakwah adalah tugas semua manusia sesuai dengan kemampuannya.

Walaupun demikian dalam pelaksanaan dakwah hendaknya dilakukan oleh seseorang sebagai pilihan hidup dan bidang keahlian khusus yang diperoleh melalui pendidikan, pengalaman dan pengabdian. Demikian juga dakwah

³³Khusniati Rofiah, *Dakwah Jamaah Tabligh & Eksistensinya Di Mata Masyarakat* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2010), 32-33.

³⁴Hammam Abdurrahim, *Qowa'idud Dakwah Ilallah* (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2014), 31.

hendaknya dilakukan secara bersama-sama dengan individu-individu lain dalam suatu kelompok, organisasi atau korps, sehingga pelaksana dakwah itu terorganisasi dan terlembagakan. Individu-individu pelaksana dakwah tersebut bernama *da'i*. Kemudian bila secara khusus dai (juru dakwah) itu melakukan penyampaian secara lisan atau tulisan kepada seseorang atau orang banyak, maka ia dinamakan mubaligh. Menyampaikan pesan dakwah secara lisan (*da'wah bil lisān*) dan tulisan (*da'wah bil qalām*) disebut tabligh. Selain itu ada juga dai melakukan dakwah dengan cara memberi teladan (*da'wah bil hāl*) atau uswah.³⁵

Mad'u atau penerima dakwah adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan.³⁶ Dalam Al-Qur'an, kaharusan menjadikan *mad'u* sebagai sentral dakwah diisyaratkan sebagai suatu strategi menjelaskan pesan-pesan agama. Al-Qur'an menggunakan redaksi *al-lisān*, sebagai suatu simbol yang mengacu kepada aspek kemanusiaan (humanitas) *mad'u*. Firman Allah SWT:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ (إبراهيم: 4)

"Dan kami tidak mengutus seorang Rasul pun kecuali dengan lisan kaumnya agar ia menjelaskan (agama) kepada mereka".³⁷

³⁵Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 19-20.

³⁶Rofiah, *Dakwah*, 37.

³⁷QS. Ibrahim: 4

Kebanyakan mufasir, baik klasik maupun kontemporer memang mengartikan kata *al-lisān* sebagai bahasa (*al-lughah*). Namun demikian, pemahaman ini dapat didefinisikan lebih luas lagi. Pakar tafsir Abdullah Yusuf Ali misalnya, menegaskan bahwa terjemahan kata *al-lisān* (*language*) ini memiliki implikasi yang luas. Katanya, pengertian lisan itu tidak harus diartikan sebatas kata-kata, huruf atau abjad sebagai materi inti bahasa. Lebih dari itu, lisan disini menyangkut problematika kehidupan pada suatu masa (*each age people or world*), kecenderungan psikologi mereka (*psychological sense*) dan tingkat pemikirannya (*the thought*). Menurut Yusuf Ali, informasi Al-Qur'an ini boleh dibilang pandangan yang sangat maju dan amat manusiawi.³⁸

B. Musik dan Syair

1. Pengertian Musik dan Syair

Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi suara yang tersusun sedemikian rupa hingga menyandang irama, lagu dan keharmonisan. Abu Sulaiman Al Khattaby mengatakan setiap yang meninggikan suara dengan berkesinambungan menggunakan sesuatu (alat musik) dan penyusun temponya secara teratur, maka itulah yang disebut musik. Dalam tradisi arab syair lagu terbentuk dari permisalan, lirik, dan nazam.

Musik adalah bagian dari seni sebagai alat komunikasi yang cukup efektif melalui seluruh aspek kehidupan dan musik dapat mempengaruhi emosi

³⁸Ilyas Ismail, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam* (Jakarta: Fajar Interpretama Offset, 2011), 156-157.

orang yang menikmatinya. Ketika sebuah lagu atau musik memiliki tujuan atau pesan moral yang terkandung dalam syair-syair lagu tersebut, maka pesan yang disampaikan biasanya menjadi lebih komunikatif, karena selain pesan dapat diterima juga dapat menghibur si penerima pesan (pendengar), oleh karena itu lagu lebih mudah dihafalkan dan dipahami. Pesan-pesan yang dapat disampaikan tidak hanya pesan-pesan umum seperti percintaan dan sosial kemasyarakatan, tapi pesan-pesan yang bersifat religi pun dapat disampaikan melalui musik atau lagu.

Musik juga merupakan salah satu media yang dapat dijadikan sarana untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah yang mudah diterima oleh khalayak. Sifatnya yang menghibur dapat dimanfaatkan penyanyi atau seniman untuk memasukkan pesan-pesan dakwah di dalamnya, sehingga secara tidak langsung khalayak telah menerimanya dengan suka hati dan tidak membosankan untuk didengar berulang-ulang kali bahkan menirukannya, karena musik merupakan kesenian yang amat menarik untuk manusia dan sudah naluri manusia untuk menyukai hal-hal yang bersifat estetika dan keindahan.³⁹

Lirik (syair) dalam kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebuah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi atau susunan kata dalam sebuah nyanyian. Pada dasarnya esensi musik adalah bunyinya, sedangkan syair semata-mata hanyalah pelengkap. Jika syair dianggap yang terpenting

³⁹ Arum Venti Veronika, "Pesan Dakwah Dalam Syair Lagu Cari Berkah Album 3 In 1 Grup Musik Wali Band", (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2016), 7.

dan syair dilagukan maka syair tersebut dikatakan musikal, tetapi statusnya tetap sebagai syair, sementara musiknya kombinasi dari lagu dan syair.⁴⁰

Lirik adalah sajak yang merupakan susunan kata sebuah nyanyian atau karya sastra yang berupa perasaan pribadi, yang diutamakan adalah perasaannya. lagu merupakan suatu karya seni musik yang terdiri dari nada-nada dan lirik-lirik yang disusun untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya.⁴¹

Pengertian umum yang berlaku di Indonesia tentang musik sebagai pengetahuan seni, dimulai dari acuannya pada titilaras. Dengan titilaras ini, awam di Indonesia membagi musik menurut apa yang disebut “kebudayaan barat” dan “kebudayaan timur”. Dalam pembagian ini, umum menyebut titilaras musik barat adalah diatonik dan musik timur adalah pentatonik. Yang namanya pengertian umum dan awam itu sudah tentu tidak selalu harus diterima sebagai suatu yang benar.⁴²

Untuk mencapai pendengarnya, penggubah musik mempersembahkan kreasinya dengan perantara pemain musik dalam bentuk system tanda perantara tertulis jadi visual. Bagi simiotikus musik, adanya tanda-tanda perantara yakni musik yang dicatat dalam partitur orkestra, merupakan jalan keluar. Hal ini sangat memudahkan dalam menganalisis karya musik sebagai teks. Itulah sebabnya mengapa penelitian musik semula terutama terarah pada sintaksis. Meski demikian, simiotika tidak dapat hidup hanya dengan

⁴⁰Aripudin, Dakwah, 139.

⁴¹Rini Ardhiani, “Pesan Dakwah Pada Lagu-Lagu Grup Band Ungu Dalam Album Para Pencarimu”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014), 22.

⁴²Yapi Tamboyang, 123 Ayat tentang seni (Bandung: Nuansa Cendika, 2012), 70.

mengandalkan sintaksis, tidak ada simiotika tanpa sematik. Sematik musik bisa dikatakan harus senantiasa membuktikan hak kehadirannya. Musik pop sebetulnya merupakan bagian terpenting di antara sekian banyak cabang seni pertunjukkan. Musik ini digandrungi oleh setiap lapisan masyarakat. Namun, ironisnya musik ini seperti dikatakan Michael Hari Sasongko, justru jarang mendapatkan pembahasan komprehensif dalam penelitian musik di Indonesia.⁴³

2. Macam-Macam Musik

a. Musik Klasik

Musik klasik yaitu musik yang mempunyai nilai atau mutu yang diakui dan menjadi tolak ukur kesempurnaan yang abadi, tinggi atau semua musik dengan keindahan intelektual yang tinggi dari semua zaman.

b. Musik Pop

Sebenarnya kata untuk musik pop di atas bukan untuk menunjukkan aliran musik, tetapi suatu pergantian musik yang populer dan lebih akrab disebut dengan musik pop. Populer sendiri adalah dikenal, disukai oleh orang banyak (umum), dalam hal ini adalah teks syair band Ungu. dan pop itu lagunya lebih halus dari pada rock.

c. Musik Rock

⁴³Alex Sobur, *Simiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 144-145.

Musik Rock identik dengan musik hingar-bingar anak muda dengan hal-hal yang berbau pemberontakan dan nada iramanya lebih keras dari pop.

d. Musik Jazz

Jenis musik dengan irama yang hidup dan dinamis intonasi yang menarik serta peranan improvisasi yang besar.

e. Musik Dangdut

Jenis irama musik yang ditandai oleh pukulan tetap sunyi gendang rangkap yang memberikan bunyi “dang” pada hitungan ke-4 dan “dut” pada hitungan ke-1 dari birama.

f. Musik Keroncong

Musik keroncong adalah alat musik petik berupa gitar kecil berdawai empat atau lima gendang solo yang dimainkan secara berurutan.⁴⁴

3. Musik dalam Pandangan Islam

Islam merupakan agama yang fleksibel yang dapat ditinjau dari beberapa segi, ilmu, seni, dan budaya. Tinjauan itu ternyata selalu pas dan tepat menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Misalnya Islam menghendaki agar seni itu diniatkan kepada Allah. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an Surat Qaaf ayat 7-8:

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْفَيْنَا فِيهَا رُؤْسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ

بَهِيْجٍ (7) تَبْصِرَةً وَذِكْرَىٰ لِكُلِّ عَبْدٍ مُّنِيبٍ (8)

⁴⁴Siti Maziyaturodhiyanah, “Analisis Pesan Dakwah Terhadap Teks Syair Surgamu Karya Band Ungu”, (Skripsi, IAIN Walisongo, Semarang, 2008), 38-39.

“Dan Kami hamparkan bumi itu dan Kami letakkan padanya gunung-gunung yang kokoh dan Kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah dipandang mata, untuk menjadi pelajaran dan peringatan bagi tiap-tiap hambanya yang kembali (mengingat Allah)”.⁴⁵

Berdasarkan ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa di dalam membawakan karya seni hanya karena Allah semata, bukan karena manusia atau lainnya, sehingga dengan adanya niat yang baik itu dimaksudkan agar tidak tumbuh bentuk-bentuk seni yang melampaui batas-batas norma dan menyimpang dari ajaran Islam.

Karena seni musik merupakan alat untuk mencapai tujuan, maka hukumnya sejalan dengan hukum tujuannya. Kalau seni musik digunakan untuk tujuan yang halal, maka seni musik hukumnya juga halal, begitu juga sebaliknya, dengan catatan seni itu tidak melanggar aturan-aturan Islam baik dari segi kalimat-kalimatnya, maupun busana, dan tingkat lakunya. Seni musik yang dimaksud adalah seni musik yang bermutu tinggi yang mengangkat harkat derajat manusia, bukan yang merendahnya, disinilah letak pengaruhnya yang besar. Apabila seni musik membawa manfaat bagi manusia, memperindah hidup dan biasanya yang dibenarkan agama, mengabdikan nilai-nilai luhur dan mensucikannya, serta mengembangkan dan memperluas rasa keindahan dalam jiwa manusia. Maka sunnah Nabi

⁴⁵QS. Qaaf: 7-8

mendukung, tidak menentangnya karena ketika itu telah menjadi salah satu nikmat Allah yang dilimpahkan kepada manusia.⁴⁶

Nyanyian baik disertai musik maupun tidak, telah mengundang perdebatan sengit dan pembicaraan panjang dikalangan para ulama sejak dahulu. Mereka sepakat dalam beberapa masalah, namun masih berselisih pendapat dalam beberapa masalah yang lain. Mereka sepakat atas haramnya nyanyian yang berisi kata-kata kotor dan jorok. Pada dasarnya, nyanyian itu tidak lain dan tidak bukan adalah perkataan, oleh karenanya, ia akan baik bila disusun dengan kata-kata yang baik dan akan jelek bila dirangkai dari kata-kata yang jelek. Jadi, perkataan yang kandungan isinya haram, maka haram pula hukumnya.

Mereka sepakat atas bolehnya nyanyian yang tidak berisikan kata-kata kotor dan jorok, yang tidak menimbulkan rangsangan birahi dan tidak menggunakan alat musik yang dinyanyikan pada momen-momen kegembiraan yang disyariatkan Allah, seperti resepsi pernikahan, menyambut orang yang datang dari rantau, hari raya dan semisalnya. Semua itu dengan syarat bahwa penyanyinya bukan wanita yang ditonton kaum laki-laki. Mereka berbeda pendapat mengenai bentuk nyanyian diluar kategori tadi. Diantaranya ada yang membolehkan semua nyanyian, baik dengan musik maupun tanpanya, bahkan ada yang menganggapnya sebagai amal sunah. Sebagian yang lain melarang nyanyian jika disertai musik, tetapi membolehkannya jika tidak dengan musik. Diantara mereka ada pula yang

⁴⁶Ibid., 40-42.

melarang mentah-mentah nyanyian, baik menggunakan musik maupun tidak dan menganggapnya sebagai perbuatan haram, bahkan bisa naik pada peringkat dosa besar.⁴⁷

4. Musik sebagai Media Dakwah

Ada kalanya seni musik mempunyai nilai relegius yang banyak dijumpai dalam bidang syairnya seperti seni sastra, seni bahasa, dan seni suara. Hal ini timbul sejak permulaan seni sastra Arab muncul. Seperti kita ketahui bahwa pelaksanaan dakwah ada beberapa metode, satu diantaranya adalah metode infiltrasi yaitu menyampaikan materi dakwah dengan cara menyusupkan pada kegiatan seseorang secara bersama-sama. Maksud dari pernyataan tersebut yaitu menyampaikan misi Islam dengan menyelundupkan pada kegiatan kesenian sebagai medianya.

Musik sebagai media penyampai pesan dakwah bukanlah hal yang baru di Indonesia, bahkan jauh sebelumnya sudah dilakukan oleh para wali di tanah Jawa menyebarkan agama Islam dengan menggunakan instrumen musik gamelan yang dipandang sama pentingnya dengan dakwah itu sendiri. Musik merupakan naluri manusia sejak ia dilahirkan. Allah SWT telah membekali manusia dengan dua belahan otak, yaitu otak kanan dan otak kiri. Otak kanan berhubungan dengan fungsi intuisi, sedangkan otak kiri berhubungan dengan fungsi berpikir.

Dakwah dengan media musik selain bermakna sebagai *amar ma'ruf nahi munkar*, juga dalam rangka membangun intuisi umat. Apabila dakwah

⁴⁷Yusuf Qardhawi, *Islam Berbicara Seni* (Solo: Era Intermedia, 2002), 53-54.

menggunakan media musik semakin populer, maka keuntungannya bukan hanya sebatas *amar ma'ruf nahi munkar*, melainkan juga sebagai aktivitas olah rasa atau olah kalbu. Baik bagi pelaku maupun pendengarnya. Kegiatan olah kalbu nantinya menghasilkan kepekaan dan kualitas hati nurani.⁴⁸



BAB III

⁴⁸Aripudin, Dakwah, 145.

GAMBARAN UMUM GRUP BAND UNGU SERTA ALBUM

“AKU DAN TUHANKU”

A. Sejarah dan Profil Grup Band Ungu

Semua melodi dari kisah indah ini dimulai pada tahun 1995 ketika mereka sedang bersantai di sebuah warung kecil di pinggiran kawasan Tebet, Jakarta Timur. Ketika itu Makki Parikesit (Makki-Bass), Bassist dan salah satu punggawa band yang paling senior, tidak menyadari kelak ia akan menjadi salah satu personel dari band papan atas Indonesia. Bersama teman-teman bandnya yaitu Eki (gitar), Gatot (keyboard), Michael (vokal), dan Muhammad Nur Rochman (Rowman-drum) mereka mencetuskan nama “Ungu” sebagai nama band mereka.

Disadari atau tidak oleh mereka ketika itu, bahwa mereka memberikan nama tersebut karena mereka menganggap nama ini sederhana dan mudah untuk diingat. Ditambah dengan elemen warna Ungu yang tidak lazim namun warna yang sangat menarik perhatian ketika ditempatkan, mereka bercita-cita bahwa band mereka juga akan menarik perhatian bagi banyak orang kelak. Sejak saat itu, petualangan mereka sebagai sebuah band dimulai. Dari panggung kecil yang satu ke panggung kecil yang lain, pensi sekolah, hingga acara-acara lainnya, mereka membawakan lagu-lagu yang mereka ciptakan sendiri.

Rowman (Drum) ternyata sempat pindah kelain hati. Sempat bermain bersama band lain, ia akhirnya memutuskan untuk keluar dari Ungu untuk lebih serius dengan band metalnya “GARUX”. Tempat Rowman sebagai

penabuh Drum akhirnya digantikan oleh Icad. Beruntung bagi Rowman, keputusannya untuk meninggalkan Ungu hanya bersifat sementara. Ungu tetap melanjutkan tour promosi mereka sebagai sebuah band, hanya Makkilah yang masih bertahan sebagai personel Ungu hingga saat ini. Oleh karena itu, Makki diakui sebagai Founding Father dari Band Ungu.

Vokalis Ungu saat itu, Michael, akhirnya memutuskan untuk keluar dari Ungu karena kesibukannya saat itu. Posisinya akhirnya digantikan oleh Sigit Purnomo (Pasha-Vokal). Perjalanan dengan vokalis baru tentunya membutuhkan banyak penyesuaian dikalangan para fans, karena vokalis adalah “Wajah” sebuah band. Namun, hal itu tidak menjadi masalah berarti bagi Pasha. Dengan bekal Wajah yang tampan dan karakter suara yang khas, Pasha dengan cepat dapat langsung disukai oleh fans-fans saat itu dalam setiap tour Ungu. Bahkan tahun ini adalah salah satu terobosan dalam karir band Ungu, karena di tahun inilah mereka bertemu dengan Anang Hermansyah,⁴⁹ yang memperkenalkan Ungu dengan seorang produser musik, Bapak Handi Santoso,⁵⁰ yang ketika itu masih menjabat sebagai Managing Director dari PT. Warner Musik Indonesia.

Lagu-lagu ciptaan Ungu saat itu menarik perhatian Warner Musik Indonesia. 2 lagu mereka yaitu “Bunga dan Hasrat” akhirnya dimasukkan dalam sebuah kompilasi Band-Band pendatang baru berbakat kala itu bersama Lakuna, Borneo, Piknik, dan Energy dengan judul kompilasi KLIK! Keberhasilan Ungu dalam menyertakan 2 lagunya dalam album

⁴⁹Anang Hermansyah, salah satu orang yang berjasa dalam perjalanan karir Ungu dengan melihat potensi yang dimiliki band ini

⁵⁰Hadi Santoso, Salah satu Dewan Komisaris PT. Trinity Optima Production-Red

kompilasi tersebut memantapkan niat Band ini untuk membuat album perdananya sendiri. Mereka memulai usaha mereka untuk mengumpulkan materi lagu, berlatih, hingga mengumpulkan modal agar mereka dapat segera merekam master permainan mereka agar dapat ditawarkan ke label-label rekaman saat itu. Dan pada saat itu pula, Eki sang gitaris ternyata mendapat tawaran untuk ikut dalam tour band papan atas, Basejam. Perubahan ini ternyata menuliskan cerita emas dalam perjalanan karir Ungu dengan menempatkan seorang crew gitar bernama Franco Wellyjat Medjaja (Enda-Gitar) sebagai gitaris Ungu yang pada awalnya diposisikan sebagai gitaris sementara. Tidak disangka mantan crew ini selanjutnya akan menjadi salah satu pujaan ribuan fans Ungu di Indonesia dan salah satu pencipta lagu Hits ternama di Indonesia.⁵¹

Setelah mengelilingi ibukota untuk mencoba memperdengarkan lagu-lagu dari ciptaan mereka ke berbagai label, akhirnya mereka bertemu dari sekelompok orang yang menamakan dirinya adalah BAR & Co. BAR & Co. ini sangat tertarik pada materi lagu dari band Ungu dan bersedia menjadi Produser untuk album yang penuh Ungu dan akhirnya bergabunglah band Ungu ini di Hemaswara/Musika Group.

Setelah proses yang lumayan panjang dalam rekaman tersebut dan bahkan sampai harus kembali kehilangan personel lagi, album pertama dari Ungu dirilis pada tanggal 6 Juli 2002. Album yang diberi judul dengan Laguku ini membawa 12 lagu yang bervariasi. Begitu seriusnya mereka

⁵¹ <http://www.unguband.com>, diakses pada 1 Maret 2017

ingin menampilkan yang terbaik untuk para penggemarnya, Ungu meminta Mas Sawung Jabo untuk membuat mereka aransemen untuk strings section yang kemudian digarap oleh Banyu Mili, strings section yang berasal dari Jogjakarta. Tidak disangka juga bahwa single pertama, Bayang Semu, yang juga menjadi soundtrack sinetron ABG, akhirnya membawa Ungu ke berbagai kota di Indonesia untuk mengadakan konser live performance. Sejak album tersebut beredar, Ungu telah tampil di hampir 100 panggung yang ada di seluruh Indonesia.⁵²

Niat dari Band Ungu untuk membuat album berikutnya hampir saja tidak dapat dilaksanakan pada tahun 2003. Kesibukan yang dirasakan oleh personil Ungu selama tour hampir diseluruh kota di Indonesia membuat mereka harus membagi waktu antara tampil sambil mencari-cari waktu untuk mengumpulkan materi album baru di sepanjang perjalanan tour mereka. Namun berkat tekad yang kuat untuk kembali menghibur para penggemar, tepat di bulan Desember 2003 saat itu, Ungu kembali merilis album mereka yang berjudul “Tempat Terindah”. Single “Karena Dia Kamu dan Suara Hati” mencapai penjualan yang cukup baik dalam kurun waktu 4 bulan saja. Album ini juga pas banget sebagai album nostalgia bagi kalian yang ingin melihat style awal Ungu yang bernuansa Gothic, Pasha-Rowman-Enda-Makki rata-rata berambut panjang sebahu, dan pakaian mereka yang serba hitam.

⁵²<https://sahabatmusik.com/perjalanan-dan-sejarah-terbentuknya-ungu-band/> diakses 1 Maret 2017

Pada tahun 2004 boleh dikatakan sebagai tahun yang penuh dengan rintangan dalam perjalanan Ungu. Isu perpecahan antar pesonil, perbedaan pendapat yang berlarut-larut, sampai dengan putusnya hubungan kerjasama antara Ungu dengan management sebelumnya menambah panjang cobaan bagi band ini.

Label yang selama ini menaungi Ungu, Hemaswara Record/Musika Group, melebur bersama dengan PT. Trinity Optima Production. Bergabung ke label Trinity juga sekaligus menjadikan Ungu sebagai salah satu band pertama yang management-nya sekaligus dinaungi oleh label. Hal ini berdampak besar terhadap perkembangan karir Ungu mengingat management satu atap akan mempermudah akses komunikasi dan strategi pengembangan karir Ungu. Setelah hampir 2 tahun vakum, tahun 2005 ini Ungu merilis album ketiga mereka "Melayang". Single "Demi Waktu" dipilih oleh sebagian besar management Trinity sebagai single pertama yang akan diluncurkan dari album ini. Keputusan tersebut berbuah keberhasilan yang dinantikan. Single "Demi Waktu" bernuansa lebih mellow dan berbeda dengan single-single Ungu sebelumnya yang cenderung lebih bernuansa rock.

Ditengah segala kesuksesan mereka, Ungu tak pernah lupa untuk berkarya dan mengucap syukur. Sebagai salah satu bentuk perwujudan mereka akan hal itu, tahun 2005 Ungu mengeluarkan album mini single religi yang berjudul "Surga-Mu". Pada zaman itu belum lazim sebuah band merilis lagu religi ciptaannya sendiri. Band-band yang ada saat itu

umumnya menyanyikan ulang lagu Ramadhan yang udah ada. Ungu melihat hal ini sebagai kesempatan dan memberanikan diri untuk memperkenalkan lagu-lagu Religi buatan mereka sendiri.

Tahun 2006 merupakan tahun dimana Ungu menikmati kesuksesan dari single mereka di tahun sebelumnya. Panggilan dari berbagai tempat diseluruh nusantara, kepopuleran personil yang semakin menanjak, hingga mereka mulai dipercaya oleh berbagai produk komersil untuk menjadi perwakilan produk/brand ambassador dari beberapa produk ternama. Tahun ini memang benar-benar menjadi berkah buat semua personil Ungu. Sukses di dalam negeri, ternyata tidak dapat diabaikan oleh para label rekaman di negeri tetangga. Tercatat ada 4 label besar di Malaysia yang memperebutkan hak untuk mengedarkan album Ungu di negeri Jiran tersebut. Pun juga di negara rumpun Melayu lainnya seperti Singapura, dimana lagu-lagu Ungu sangat disukai oleh para warga Melayu di negara-negara tersebut.

Kesuksesan yang diterima Ungu di album-abum sebelumnya membuat Ungu semakin semangat berkarya. Album keempat Ungu yang berjudul “Untuk Selamanya” dirilis pada bulan Agustus 2007. Suatu gebrakan dilakukan oleh Ungu yakni mereka melakukan launching di 4 negara kala itu dengan melakukan konser di Malaysia, Singapura, Hongkong dan Indonesia dalam 7 hari, bekerjasama dengan SCTV dan menjadi salah satu konser yang spektakuler kala itu. Launching ini sangat sukses dan memantapkan karir Ungu di dalam maupun luar negeri.

Di album ini, single “Kekasih Gelap”, “Saat Indah Bersamamu”, “Untuk Selamanya”, hingga “Cinta Dalam Hati” menjadi andalan bagi Ungu untuk memuaskan dahaga para cliquers. Tidak lama setelah album pop-nya diluncurkan, Ungu kembali membuat mini album religi kedua mereka yang berjudul “Para Pencari Mu”. Beberapa lagu yang saat itu masih dibuat, sudah dibooking untuk menjadi soundtrack sinetron religi untuk sinetron dengan judul yang sama, yang disutradarai oleh Dedy Mizwar.

Single religi Ungu yang lain “Sesungguhnya”, juga menjadi soundtrack untuk film SOLEHA produksi SinemArt. Dalam album ini, terdapat juga suara dari salah satu ustadz yang menjadi sahabat karib Ungu, Alm. Ustadz Jeffry Al Buchory (Uje) di lagu “Suara Hati” dengan mengisi suara Talbiyah. Adapun lagu ini dipakai sebagai salah satu Jingle dari Tabungan Haji salah satu Bank yang saat itu menjadikan Ungu sebagai Brand Ambassador.

Tahun 2008 juga lengkap dengan dirilisnya album “Aku Dan Tuhanku” yang merupakan album ketujuh dari Ungu. Album Aku dan Tuhanku, yang merupakan album religi ketiga Ungu, menampilkan kemampuan Ungu yang sudah menemukan polanya sendiri dalam membuat musik religi. Menampilkan lagu andalan “Dengan Nafas-Mu” yang berkiblat pada “rumus” andalan lagu religi Ungu, lirik yang puitis, tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, diiringi melodi yang catchy dari permainan

gitar Enda dan Oncy, ketukan ritmis dari Makki dan Rowman, serta tak lupa suara Pasha yang berkharisma.⁵³

B. Profil Personil Grup Band Ungu

1. Pasha (Vokalis)



Nama : Sigit Purnomo Syamsuddin Said

Nama Panggung : Pasha

Lahir : Donggala, 27 November 1979

Posisi : Vokal

Sigit Purnomo Syamsuddin Said lebih dikenal sebagai Pasha. Vokalis Ungu yang lahir di Donggala, Sulawesi Tengah, 27 November 1979 ini berdarah Bugis. Pada tahun 1999 ia bergabung bersama Ungu. Dengan berbekal wajah yang tampan dan karakter suara yang khas, Pasha memiliki karakteristik sebagai salah satu vokalis paling kharismatik di Indonesia. Selain memiliki musikalitas yang tinggi, keberadannya di Ungu sangat vital karena kemampuannya sebagai salah satu komposer dari lagu-lagu band Ungu.

⁵³ <http://www.unguband.com>, diakses pada 1 Maret 2017

2. Makki (Bassis)



Nama : Makki O. Parikesit
Nama Panggung : Makki
Lahir : Jakarta, 23 Oktober 1971
Posisi : Bassis

Pendiri Ungu & Founding Father adalah sebutan yang telah lekat pada diri Makki. Pria yang dulunya sempat bekerja di dunia perbankan ini sebelumnya memulai karir bersama sebuah band di Amerika. Setelah kembali ke Jakarta, ia terinspirasi untuk membuat band bernama Ungu yang semakin lama meraup kesuksesan besar. Sebagai pendiri Ungu, ia memiliki komitmen yang besar dan selalu menjadi pilar utama untuk tetap membuat Ungu tetap berdiri hingga sekarang ini

3. Enda' (Gitaris)



Nama : Franco Medjaya
Nama Panggung : Enda
Lahir : Kudus, 4 Maret 1978
Posisi : Gitaris

Memulai karir musik sebagai teknisi gitar untuk UNGU, pria kelahiran Manado ini adalah bukti bahwa ketekunan pada akhirnya akan membuahkan keberhasilan. Teknisi gitar adalah awal dari karir gemilang Enda bersama Ungu yang dimulai pada tahun 2001. Bagi banyak fans UNGU, sisi menarik dari Enda adalah gayanya yang cool saat tampil di panggung dan hingga kini, ia menjadi salah satu pujaan dari pujaan fans Ungu di seluruh Indonesia. Tercatat berbagai karya telah ia ciptakan bersama Ungu dan mengukuhkan Enda sebagai salah satu pencipta lagu hits ternama di industri musik tanah air.

4. **Onci(Gitaris)**



Nama : Arlonsy Miraldi
Nama Panggung : Onci
Lahir : Palu, 2 Oktober 1981
Posisi : Gitaris

Arlonsy Miraldi (lahir di Palu, 2 Oktober 1982; umur 32 tahun) alias Onci adalah gitaris Ungu (grup musik). Onci bergabung pada tahun 2003, yang sebelumnya bergabung dengan grup musik Funky Koprak, merupakan personel terakhir yang bergabung dengan Ungu. Dikenal sebagai gitaris yang energik dan bermusikalitas baik, kehadiran Onci menjadi nilai tambah bagi Ungu. Tekad Onci, apapun yang akan terjadi dengan UNGU, akan ia jalani. Persis seperti ketika UNGU belum menjadi sebuah grup terkenal.

5. Rowman (Drummer)



Nama : M. Nur Rohman
Nama Panggung : Rowman
Lahir : Jakarta, 9 Januari 1974
Posisi : Drumers

Pria kelahiran tahun 1974 ini sebelumnya adalah seorang drummer dari sebuah grup Rock dan Metal yang bernama GARUX. Dengan karakter musik yang berbeda 180 derajat di dunia industri pop, Pria ini ternyata adalah satu-satunya Drummer yang dapat bertahan bersama dengan Ungu hingga saat ini. Hal tersebut membuktikan bahwa Rowman adalah seorang drummer yang mampu beradaptasi dan memiliki skill yang mumpuni untuk menjadi punggawa Ungu yang digemari oleh para fans. Pria yang kesehariannya sangat bersahabat dan hangat ini juga memiliki suatu niat yang mulia, yakni tidak pernah akan menjadi personel tetap band manapun selain Ungu.⁵⁴

C. Deskripsi Album Aku dan Tuhanku

⁵⁴ <http://www.unguband.com>, diakses pada 1 Maret 2017

1. Judul Lagu “Dengan Nafasmu”

Cipt: Enda

Izinkan ku ucap kata taubat
Sebelum Kau memanggilku
Kembali pada-Mu, menutup waktuku

Izinkan ku serukan nama-Mu
Sebelum nyawa dalam tubuhku
Kau ambil, kembali pada-Mu

Karna ku tahu, hanyalah pada diri-Mu
Tempatku mengadu, tempatku mengeluh
Di dalam do'aku

Reff:

Dan demi nafas yang telah kau hembuskan dalam kehidupanku
Ku berjanji, ku akan menjadi yang terbaik

Menjalankan segala perintah-Mu, menjauhi segala larangan-Mu
adalah sebaris do'a ku untuk-Mu

2. Judul Lagu “Hidup Hanya Sementara”

Cipt: Pasha

Mungkinkah kita hidup untuk selamanya
Mungkinkah kita mati membawa harta
Mungkinkah kita menjadi penghuni sorga
Ataukah kita kekal di dalam neraka

Hidup kita bukan akhir dari semua
Hidup kita bukanlah segalanya

Siapkah kita saat ajal menjemput kita
Siapkah kita menghadap kepadaNya

Reff:

Bergegaslah siapkanlah semua
waktu kita tinggal sebentar saja
Bergegaslah perbanyak amal ibadah
Hidup di dunia ini hanya sementara

Ketahuiilah... selama kita hidup di dunia
Kerjakan segala perintahNya, jauhi laranganNya
Pahamilah... malaikat tlah datang menjemput kita
Takkan ada lagi kesempatan untuk mengucap kata taubat

3. Judul Lagu “Syukur (Alhamdulillah)”

Cipt: Enda

slalu kusakiti Engkau dengan dosaku
ku balas semua kebaikan-Mu dengan kecurangan
tiada pernah ku menyadari semuanya
bahwa nafas yang ku hirup adalah kuasa-Mu

Reff:

Alhamdulillah ku syukuri semua
terimakasih ku Ya Allah
atas indahnya hidup

Alhamdulillah ku syukuri semua
terimakasih ku Ya Robbi
atas rahmat dalam hidupku

slalu ku tinggalkan Engkau dengan khilafku

kubalas semua kemurahan-Mu dengan keburukan
tiada pernah ku menyadari semuanya
bahwa nafas yang ku hirup adalah kuasa-Mu

4. Judul Lagu “Cahaya-Mu”

Cipt: Oncy

Kau bawa cahaya di dalam hidupku
Disaat ku membutuhkan
Di jalanku yang tak terang
Hatiku bertanya benarkah ku tlah berbakti
Atau ku saat ini hanya sekedar berjanji

Kau slalu ada saat jiwaku tiada
Kau beri cinta terindah
Saat hidupku terluka
Tak terbayangkan arti hidupku tanpa hadirMu
Kau hembuskan harapan ketika ku kehilangan

Reff:

Hanya pada Mu ku kembali
Hanya karma Mu ku berjanji
Arti hidup hanya untuk Mu, ya Allah
Atas izinmu ku terlahir
Atas kuasamu ku berdiri
Iringilah setiap langkahku ya Allah

5. Judul Lagu “Doa Yang Terlupakan”

Cipt: Enda

Akhirnya ku hanya memilikiMu
Dalam hidupku kini
Dan akhirnya hanyalah tentang diriMu
Yang meyakini setiap langkahku
Setelah aku menamfikan diriMu
Setelah aku meninggalkan Mu

Reff:

Ya Tuhanku.. ampuni segala dosaku
Tunjukkan ku jalan kembali untukMu
Ya Tuhanku.. rahmati sgala langkahku
Agar ku temukan indahnya cintaMu

Kusadari hanyalah pada diriMu
Ku kan temukan cinta sejatiku
Kusadari hanyalah tentang diriMu
Yang mendamaikan seluruh jiwaku



BAB IV

ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM LAGU-LAGU ALBUM

“AKU DAN TUHANKU”

A. Analisis Materi Lagu-Lagu Pada Album Aku Dan Tuhanku

1. Taubat

Taubat berakar dari kata *tāba* yang berarti kembali. Orang yang bertaubat kepada Allah SWT adalah orang yang kembali dari sesuatu menuju sesuatu, kembali dari sifat-sifat yang tercela menuju sifat-sifat yang terpuji, kembali dari larangan Allah menuju perintah-Nya, kembali dari maksiat menuju taat, kembali dari segala yang dibenci Allah menuju yang diridhai-Nya, kembali dari saling bertentangan menuju yang saling menyenangkan, kembali kepada Allah setelah meninggalkan-Nya dan kembali taat setelah menentang-Nya.

Searti dengan kata *tāba* adalah *anāba* dan *āba*. Orang yang taubat karena takut adzab Allah disebut *tāib* (*isim fā'il dari tāba*), bila kerana malu disebut *munīb* (*isim fā'il dari anāba*), dan bila karena mengagungkan Allah SWT disebut *awwāb*. Apabila seorang Muslim melakukan kesalahan atau kemaksiatan maka dia harus segera bertaubat kepada Allah SWT. Yang dimaksud kesalahan atau kemaksiatan di sini adalah semua perbuatan yang melanggar ketentuan syari'at Islam, baik dalam bentuk meninggalkan kewajiban atau melanggar larangan, baik yang termasuk *shaghāir* (dosa kecil) atau *kabāir* (dosa besar).⁵⁵

Allah SWT berfirman dalam Surat An-Nur ayat 31:

⁵⁵ Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlaq (Yogyakarta: LPPI, 1999), 57-58.

وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (النور: 31)

"Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung".⁵⁶

Lagu "Dengan Nafas-Mu" mendeskripsikan bahwa semua makhluk hidup di dunia ini pasti akan mati, tak ada satupun yang selamat ketika ajalnya telah tiba. Maka satu-satunya harapan manusia adalah bertaubat dan memohon ampun kepada Allah SWT, karena ketika ajal telah menjemput kita maka tertutuplah pintu taubat bagi kita. Disaat manusia tertimpa musibah dan memerlukan pertolongan, hanyalah Allah SWT tempat untuk mengadu dan meminta pertolongan. Tidak ada sekutu bagi-Nya, Dia lah yang Maha Esa. Sangatlah besar nikmat Allah yang dilimpahkan kepada manusia dengan Rahman dan Rahim nya mengasihi dan menyayangi hambanya. Maka dengan demikian tugas kita sebagai makhluk-Nya hanya menjalankan segala perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya, niscaya Allah SWT akan selalu menambah nikmat untuk hamba-Nya yang selalu bersyukur dan akan memberikan adzab yang pedih kepada hamba-Nya yang kufur.

2. Amar Makruf Nahi Munkar

Amar makruf nahi munkar merupakan ajaran dasar Islam yang bersifat sosial. Amar makruf berarti menyuruh (manusia) kepada yang baik atau kebaikan. Kata *ma'ruf* dalam bahasa Arab, berarti sesuatu yang baik atau yang dianggap baik. Sementara nahi munkar berarti mencegah (manusia)

⁵⁶QS. An-Nur: 31

dari kemungkaran (kejahatan). Kata munkar adalah lawan dari kata *ma'ruf*. Ia merupakan sesuatu yang dipandang buruk oleh akal maupun agama. Munkar sebagai lawan dari *ma'ruf*, merupakan sesuatu yang harus dicegah dan dienyahkan dari muka bumi. Menurut Sayyid Quthub, kemungkaran terbesar adalah syirik (mempersekutukan Tuhan) dan jahiliyah, yaitu suatu pemikiran dan gerakan yang menolak dan melawan system Islam. Firman Allah SWT dalam Surat At-Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ (التوبة: 71)

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang *ma'ruf*, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.⁵⁷

Amar makruf nahi munkar pada hakikatnya merupakan konsep pembinaan masyarakat. Konsep ini terdiri dari dua unsur. Pertama, unsur amar makruf itu sendiri, yang mengandung perintah membangun masyarakat atau system sosial yang didasarkan pada nilai-nilai luhur. Kedua, unsur nahi munkar, untuk menjaga masyarakat yang sedang

⁵⁷QS.At-Taubah: 71

dibangun itu dari berbagai rongrongan, baik dari luar maupun dari dalam masyarakat itu sendiri.⁵⁸

Dalam lagu “Hidup Hanya Sementara” dijelaskan bahwa hidup manusia di dunia hanyalah sementara, hidup setelah mati lah hidup yang sebenarnya. Ketika berada di dunia manusia boleh bangga atas hartanya yang melimpah, tapi ketika sudah mati harta tidaklah lagi berguna dan tidak bisa dibawa, hanya amal ibadah lah yang dapat kita bawa dan menentukan kita masuk surga atau neraka. Bagi manusia yang selalu berbuat baik dan beramal sholeh niscaya dia akan menjadi penghuni surga, tetapi bagi manusia yang selalu berbuat jahat dan keji niscaya ia akan kekal di dalam neraka.

Hidup di dunia hanya sebentar, yaitu untuk menyiapkan semua bekal untuk hidup yang sebenarnya yakni di akhirat. Maka kira harus bersegera menyiapkan bekal tersebut dengan memperbanyak amal ibadah, mengerjakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dengan demikian kita akan dijauhkan dari api neraka dan memperoleh nikmatnya surga.

Setiap manusia sudah tertulis kapan ajal akan menjemputnya dan ketika telah tiba saat dan masa nya, manusia tidak akan bisa melakukan apa-apa. Oleh karena itu selagi kita masih hidup, kita harus selalu ingat atas segala perbuatan dan dosa kita, selalu bertaubat kepada Allah atas segala kekhilafan dan kesalahan yang kita lakukan, memohon ampunan

⁵⁸ Ilyas Ismail, *Pilar-Pilar Takwa* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), 273-274.

agar kita selalu ditunjukkan ke jalan yang benar, jalan yang diridhoi Allah SWT.

3. Syukur

Syukur adalah memuji Dzat yang memberi kenikmatan atas limpahan kebaikan yang Dia anugerahkan. Syukur seorang hamba memiliki tiga rukun, di mana seseorang belum dianggap bersyukur bila tidak memenuhinya. Ketiga rukun tersebut adalah:

1. Mengakui nikmat yang diterima secara batin
2. Menceritakan nikmat yang diterima secara zahir
3. Menggunakan nikmat yang diterima untuk ketaatan kepada Allah

Jadi, syukur itu dilakukan dengan hati, lisan, dan anggota badan. Bersyukur dengan hati berarti meniatkannya untuk kebaikan semua makhluk. Sedangkan bersyukur dengan lisan berarti menunjukkan rasa syukur itu kepada Allah dengan memujinya sambil mengucapkan hamdalah. Adapun bentuk syukur dengan anggota badan adalah menggunakan nikmat Allah dalam hal ketaatan dan tidak menggunakannya dalam hal kemaksiatan. Bentuk syukur mempunyai dua mata yang bisa melihat adalah dengan menutupi aib seorang Muslim yang pernah ia lihat. Bentuk syukur mempunyai dua telinga yang dengannya seseorang bisa mendengar adalah menutupi aib seseorang Muslim yang

pernah ia dengar. Semuat itu termasuk bentuk syukur dengan anggota badan.⁵⁹

Di dalam Alqur'an, Allah memerintahkan hamba-Nya untuk mengingat Dzat-Nya dan bersyukur atas nikmat-nikmat-Nya, sebagai mana Firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah ayat 152:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ (البقرة: 152)

“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku”.⁶⁰

Lagu “Syukur Alhamdulillah” mendiskripsikan atas segala kelalaian manusia terhadap segala nikmat dan kebaikan Allah SWT yang telah diberikan kepada manusia secara mudah. Manusia kebanyakan lupa akan segala pemberian Allah SWT tanpa sadar bahwa segala sesuatu yang dapat kita rasakan adalah karunia dari Allah SWT, sang pencipta alam semesta. Bahkan tanpa kita sadari bahwa nafas yang kita hirup selama ini merupakan kuasa Allah SWT, sampai untuk bersyukur saja kita terkadang lupa.

Allah SWT tidak pernah membedakan hamba-Nya, setiap manusia diberi kesempatan untuk menghirup udara dan diberikan nikmat yang tiada taranya. Indahya dunia ini, alam beserta makhluknya merupakan kuasa dan ciptaan Allah SWT. Oleh karena itu kita harus selalu bersyukur

⁵⁹ Ulya Ali Ubaid, Sabar dan Syukur Gerbang Kebahagiaan di Dunia dan Akhirat (Jakarta: AMZAH, 2012), 171.

⁶⁰Qs. AL-Baqarah: 152

(alhamdulillah) kepada Allah SWT, Tuhan alam semesta yang selalu memberikan rahmat-Nya kepada para hamba-Nya.

4. Cahaya Ilahi

Sebagai Muslim, kita bukan saja diperintah untuk memperoleh petunjuk Allah SWT, tetapi juga harus melakukan daya dan upaya agar petunjuk itu tidak lepas dari genggaman kita sehingga perilaku dan kehidupan kita tetap berada di bawah sinar dan cahaya-Nya. Upaya ini tampaknya penting, karena dalam kehidupan ini, banyak “polusi” dan “kabut” yang dapat menjadi yang dapat menjadi penghalang masuknya cahaya Tuhan ke dalam jiwa dan hati kita. Kabut penghalang itu menurut Imam al-Ghazali, dapat berupa tiga hal ini.

Pertama, adalah dosa-dosa. Setiap kali orang berbuat dosa, maka terdapat noda dalam hatinya. Semakin banyak seorang berbuat dosa, maka semakin tebal noda dan kabut dalam hatinya. Ketika itu, cahaya Tuhan (*Nūr Allah*) tak dapat menembus kalbunya.

Kedua, penghalang berupa berhala-berhala atau idola-idola kehidupan. Setiap zaman, terdapat berhala-berhalanya sendiri. Pada masa Nabi Muhammad SAW, berhala-berhala itu berupa trio lata dan manat. Pada masa kita sekarang, berhala-berhala itu berwujud trio yang lain, yaitu Tahta, Harta, dan Wanita. Inilah berhala-berhala modern yang dapat mengalihkan perhatian dan orientasi kita menuju Tuhan. Dalam keadaan demikian, cahaya Tuhan sulit menembus hati dan pandangan kita.

Ketiga, cahaya Tuhan tidak sampai karena letak atau posisi hati (qalb) tak searah atau bertolak belakang dengan sumber cahaya. Inilah, menurut al-Ghazali, hati orang-orang kafir yang dengan sengaja dan sadar menolak eksistensi dan kehadiran Tuhan dan hidup mereka. Allah SWT pun mengunci mati hati mereka.⁶¹ Dalam firman Allah SWT Surat Al-Baqarah ayat 7:

خَتَمَ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَعَلَىٰ سَمْعِهِمْ وَعَلَىٰ أَبْصَارِهِمْ غِشَاوَةٌ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ (البقرة: 7)

“Allah telah mengunci-mati hati dan pendengaran mereka, dan penglihatan mereka ditutup. Dan bagi mereka siksa yang amat berat”.⁶²

Lagu “Cahaya-Mu” berisikan tentang segala sesuatu di dunia ini pasti membutuhkan pertolongan Allah SWT. ketika seorang hamba dalam kesusahan dan putus asa Allah datang untuk memberikannya petunjuk dan mengobati rasa putus asa tersebut, ketika hamba-Nya hatinya terluka tanpa kita ketahui Allah menentramkan hatinya, ketika hamba-Nya merasa kehilangan dan keterpurukan maka Allah memberikannya sebuah harapan untuk kembali bangkit, sebesar itulah kemurahan Allah terhadap hamba-Nya.

Manusia tidak akan mempunyai arti hidup tanpa kehadiran Allah, manusia tidak akan terlahir tanpa izin-Nya. Kita diciptakan oleh Allah

⁶¹Ismail, Pilar, 177-178.

⁶²Qs. Al-Baqarah: 7

yakni semata hanya untuk berbakti, menjalankan segala perintah-Nya. Ketika telah tiba masa nya kita akan kembali kepada Allah SWT.

5. Doa yang dikabulkan

Doa menurut estimologi adalah seruan (*nida'*) dan mempunyai pengertian yang berbeda-beda sesuai dengan kondisinya. Dalam hubungannya dengan manusia, jika dari atas ke bawah disebut dengan perintah, yaitu seperti pemimpin yang meminta bawahannya untuk melakukan suatu pekerjaan, yang seperti ini disebut dengan perintah. Jika seseorang kepada orang lain yang sama derajatnya (struktur sosialnya) maka disebut tuntunan (iltimas). Dan jika dari seorang bawahan kepada atasannya disebut dengan harapan/ permohonan (*raja'*).⁶³

Manusia berdoa kepada Allah untuk memohon apa yang dipandang baik bagi dirinya, tapi ia pun harus memandang tidak dikabulkannya permohonan adalah baik juga baginya, dan menyerahkan kepada Allah sepenuhnya untuk mengabulkan atau tidak mengabulkan permintaannya demi kebaikan dirinya. Bersamaan dengan itu pula hendaknya ia tidak menyebabkan dirinya tersiksa atau jemu karena tidak dikabulkannya doa, itulah maksud dari firman Allah SWT dalam Surat Al-Isra' ayat 11:

وَيَذُغُ الْإِنْسَانُ بِالشَّرِّ دُعَاءَهُ بِالْخَيْرِ ط وَكَانَ الْإِنْسَانُ

عَجُولًا (الإسراء: 11)

⁶³ Mutawalli Sya'rawi, *Ad-Du'a Al-Mustajab* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), 7.

“Dan manusia mendoa untuk kejahatan sebagaimana ia mendoa untuk kebaikan. Dan adalah manusia bersifat tergesa-gesa”.⁶⁴

Allah SWT telah menjelaskan kepada kita bahwa kadar ukuran kebaikan yang benar bukanlah berdasarkan pikiran kita, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat An-Nisa’ ayat 19:

فَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا (النساء: 19)

“(maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak”.⁶⁵

Lagu berjudul “Doa Yang Terlupakan” mendeskripsikan bahwa hanya kepada Allah lah tempat kita kembali, tempat kita berdoa memohon pertolongan. Dalam syair ini menceritakan seorang hamba yang telah menemukan tujuan hidupnya yaitu hanya semata untuk beribadah kepada Allah SWT, setelah banyak menafikan dan meninggalkan segala perintah-Nya. Memohon ampunan-Nya atas segala dosa dan memohon rahmat agar ditunjukkan ke jalan yang benar.

Hidup ini hanyalah milik Allah SWT, kita lahir di dunia karena kehendak Allah dan kita akan kembali pula kepada-Nya. Terkadang manusia kebanyakan lupa atas tugasnya yang sesungguhnya dan merasa hidupnya sudah terpenuhi segalanya apabila dengan harta dan nikmat dunia yang hanya sementara. Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,

⁶⁴QS. Al-Isra’: 11

⁶⁵QS. An-Nisa: 19

tidak ada dosa manusia yang tidak diampuni oleh-Nya apabila ia mau bertaubat dan kembali ke jalan-Nya.

B. Analisis Pesan Dakwah Terhadap Teks Syair Lagu-Lagu Dalam Album Aku Dan Tuhanku

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis isi untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat dalam lagu-lagu Ungu pada album “Aku dan Tuhanku”. Penulis juga mengklasifikasikan materi (pesan) dakwah ke dalam tiga kategori yaitu aqidah, syari’at dan akhlak.

1. Lagu “Dengan Nafas-Mu”

Bait ke-1: Izinkan ku ucap kata taubat

Sebelum kau memanggilku

Kembali pada-Mu, menutup waktuku

Bait ke-3: Karna ku tahu, hanyalah pada diri-Mu

Tempatku mengadu, tempatku mengeluh

Di dalam do'aku

Bait ke-5: Menjalankan segala perintah-Mu,

Menjauhi segala larangan-Mu

Adalah sebaris do'a ku untuk-Mu

Pada bait pertama dan ketiga, mendeskripsikan pesan akhlak kepada Allah SWT, yaitu hendaklah kita selalu bertaubat sebelum ajal tiba menjemput kita, semua manusia akan tiba masanya untuk kembali kepada Yang Maha Kuasa dan di saat itu tertutuplah baginya kehidupan di dunia. Ketika kita mendapat masalah dan membutuhkan pertolongan hanya Allah

SWT tempat untuk mengadu dan mengeluh di setiap doa kita, karena apabila kita berdoa dan memohon kepada Allah niscaya doa kita akan dikabulkan. Dalam Firman Allah dijelaskan:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ (غافر: 60)

“Dan Tuhanmu berfirman: Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu”.⁶⁶

Pada bait kelima, mengandung *pesan syari'at*, yaitu setiap manusia diperintahkan oleh Allah SWT untuk menjalankan segala perintah-Nya, beribadah kepada Allah SWT serta menjauhi segala larangan-Nya. Perintah Allah disini tidaklah hanya menjalankan shalat, puasa, zakat, tetapi segala amal perbuatan yang terpuji dan bersifat positif seperti mengucapkan salam antar Muslim pun juga merupakan perintah Allah SWT, menolong yang lemah dan sebagainya. Begitu pula dengan menjauhi larangan Allah disini tidaklah hanya tidak shalat, tidak puasa, dan lainnya, tetapi menjauhi larangan Allah adalah menjauhi segala perbuatan yang buruk dan menimbulkan dampak yang negatif seperti mencela dan menghina merupakan salah satu dari larangan Allah SWT.

2. Lagu “Hidup Hanya Sementara”

Bait ke-3: Bergesalah siapkanlah semua

Waktu kita tinggal sebentar saja

Bergesalah perbanyak amal ibadah

Hidup di dunia ini hanya sementara

⁶⁶QS. Al-Ghafir: 60

Bait ke-4: Ketahuilah... selama kita hidup di dunia

Kerjakan segala perintahNya, jauhi laranganNya

Pada bait ketiga dan keempat dalam lagu ini mendeskripsikan *pesan syari'at*, hidup di dunia bukanlah hidup yang kekal, segala amal perbuatan kita akan dihisab dan dipertanggungjawabkan di akhirat nanti. Maka dengan hidup yang sebentar ini haruslah kita untuk selalu meningkatkan amal ibadah sebagai bekal di akhirat nantinya.

Firman Allah SWT dalam Surat Ali Imran ayat 185:

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ (ال عمران: 185)

“Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan”.⁶⁷

Kenikmatan yang ada di dunia adalah kenikmatan semata, kenikmatan sesungguhnya yaitu berada di Surga. Oleh karena itu kita harus selalu bersyukur kepada Allah dengan menjalankan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya.

3. Lagu “Syukur Alhamdulillah”

Bait ke-2: Alhamdulillah ku syukuri semua

Terimakasih ku Ya Allah

Atas indahnya hidup

Bait ke-3: Alhamdulillah ku syukuri semua

terimakasih ku Ya Robbi

atas rahmat dalam hidupku

⁶⁷QS. Ali Imran: 185

Pada bait kedua dan ketiga, mendeskripsikan Pesan Akhlak, sebagai makhluk hidup ciptaan-Nya kita patut untuk selalu bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan. Kita dapat merasakan hidup di dunia dengan rahmat dan hidayah-Nya, menikmati kuasa Allah dengan segala karunia-Nya. Allah berfirman dalam Alqur'an:

لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ (ابراهيم: 7)

“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”.⁶⁸

Dari firman Allah ini, maka hendaklah kita untuk senantiasa mensyukuri atas segala nikmat-Nya, karena Allah SWT akan menambah nikmat bagi hamba-Nya yang bersyukur dan bagi hamba-Nya yang kufur, maka Allah murka kepadanya.

4. Lagu “Cahaya-Mu”

Bait ke-3: Hanya pada Mu ku kembali
Hanya karna Mu ku berjanji
Arti hidup hanya untuk Mu, ya Allah
Atas izinmu ku terlahir
Atas kuasamu ku berdiri

Iringilah setiap langkahku ya Allah

⁶⁸QS. Ibrahim: 7

Bait ketiga pada lagu “Cahaya-Mu” mendeskripsikan Pesan Aqidah, bahwasannya kita semua akan kembali pada Allah SWT, hidup mati kita hanyalah milik-Nya dan atas kehendak-Nya, segala sesuatu yang kita dapat kerjakan adalah atas izin Allah SWT. Dalam firman-Nya dijelaskan:

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ
(الأعراف: 34)

“Tiap-tiap umat mempunyai batas waktu, maka apabila telah datang waktunya mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaatpun dan tidak dapat (pula) memajukannya”.⁶⁹

Dalam firman Allah di atas telah dijelaskan bahwa setiap manusia telah tertulis kapan tiba masa meninggalkan dunia ini dan ketika malaikat maut telah tiba, tak seorang pun dapat menghindarinya atau merubah ajalnya tersebut. Allah Maha Melihat serta Maha Mengetahui, tak ada satupun hal yang tidak Allah ketahui dan tidak ada satupun yang luput dari penglihatan dan pengawasan-Nya.

5. Lagu “Doa Yang Terlupakan”

Bait ke-3: Ya Tuhanku...ampuni segala dosaku

Tunjukkan ku jalan kembali untukMu

Ya Tuhanku...rahmati segala langkahku

Agar ku temukan indahnya cintaMu

⁶⁹QS. Al-A'raf: 34

Bait ke-4: Kusadari hanyalah pada diriMu

Ku kan temukan cinta sejatiku

Kusadari hanyalah tentang diriMu

Yang mendamaikan seluruh jiwaku

Pada bait ketiga, berisikan tentang Pesan Akhlak, lagu ini menggambarkan hamba yang sadar bahwa dirinya penuh dengan dosa dan memohon ampunan-Nya. Kita sebagai hamba Allah harus selalu mendekatkan diri kepada-Nya, niscaya Allah SWT akan selalu ada di setiap langkah kita. Dalam firman-Nya:

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (الفاتحة: 5)

“Tunjukilah kami jalan yang lurus”.⁷⁰

Sebagai makhluk ciptaann-Nya, kita tak akan pernah luput dari salah dan dosa, tetapi apabila kita selalu memohon kepada Allah, niscaya Allah akan memberikan kita petunjuk agar selamat di dunia dan di akhirat.

Bait keempat mendeskripsikan Pesan Aqidah, segala sesuatu hanya milik Allah SWT dan pasti akan kembali pada-Nya. Cinta dan kasih sayang Allah terhadap makhluk-Nya tidak akan pernah tertandingi oleh cinta dan kasih siapapun, Allah mampu memberikan kita kedamaian dan ketentraman di saat kita sendirian dan dalam ketakutan. Maka kita seharusnya untuk selalu berserah diri kepada-Nya.

Dari seluruh penjelasan dan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa lagu-lagu pada album “Aku dan Tuhanku” karya grup band Ungu

⁷⁰QS. Al-Fatihah: 5

mengandung materi (pesan) dakwah yaitu pesan akidah, syari'at, dan akhlak yang akan disajikan dalam bentuk tabel:

No.	Judul Lagu	Pesan Dakwah	Bait Lagu
1.	"Dengan Nafas-Mu"	Pesan Akhlaq	Bait ke-1: Izinkan ku ucap kata taubat Sebelum kau memanggilku Kembali pada-Mu, menutup waktuku Bait ke-3: Karna ku tahu, hanyalah pada diri-Mu Tempatku mengadu, tempatku mengeluh Di dalam <i>do'aku</i>
		Pesan Syari'at	Bait ke-5: Menjalankan segala perintah-Mu, Menjauhi segala larangan- Mu <i>Adalah sebaris do'a ku</i> untuk-Mu
2.	"Hidup Hanya Sementara"	Pesan Syari'at	Bait ke-3: Bergegaslah siapkanlah semua Waktu kita tinggal sebentar saja Bergegaslah perbanyak

			<p>amal ibadah</p> <p>Hidup di dunia ini hanya sementara</p> <p>Bait ke-4:</p> <p>Ketahuilah... selama kita hidup di dunia</p> <p>Kerjakan segala perintahNya, jauhi laranganNya</p>
3.	“Syukur Alhamdulillah”	Pesan Akhlaq	<p>Bait ke-2:</p> <p>Alhamdulillah ku syukuri semua</p> <p>Terimakasih ku Ya Allah Atas indahnya hidup</p> <p>Bait ke-3:</p> <p>Alhamdulillah ku syukuri semua</p> <p>terimakasih ku Ya Robbi atas rahmat dalam hidupku</p>
4.	“Cahaya-Mu”	Pesan Aqidah	<p>Bait ke-3:</p> <p>Hanya pada Mu ku kembali</p> <p>Hanya karna Mu ku berjanji</p> <p>Arti hidup hanya untuk Mu, ya Allah</p> <p>Atas izinmu ku terlahir</p> <p>Atas kuasamu ku berdiri</p> <p>Iringilah setiap langkahku ya Allah</p>
5.	“Doa Yang Terlupakan”	Pesan Akhlaq	<p>Bait ke-3:</p> <p>Ya Tuhanku.. ampuni segala</p>

			dosaku Tunjukkan ku jalan kembali untukMu Ya Tuhanku.. rahmati segala langkahku Agar ku temukan indahnya cintaMu
		Pesan Aqidah	Bait ke-4: Kusadari hanyalah pada diriMu Ku kan temukan cinta sejatiku Kusadari hanyalah tentang diriMu Yang mendamaikan seluruh jiwaku

Dari tabel di atas peneliti menyimpulkan bahwa pesan dakwah yang paling dominan dari lagu-lagu pada album “Aku dan Tuhanku” yakni pesan akhlaq. Dengan demikian lagu-lagu religi khususnya pada album ini, selain sebagai suatu musik untuk dinikmati dan didengarkan juga dapat di ambil pesan dakwah di dalamnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian analisis pesan dakwah dalam lagu-lagu grup Band Ungu ini penulis menyimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Pesan Akidah, meliputi akidah dan keimanan yang terdapat pada syair lagu “Cahaya-Mu” dan “Doa Yang Terlupakan”. Pada syair lagu “Cahaya-Mu” mendeskripsikan bahwa ketika seorang hamba dalam kesusahan dan putus asa Allah datang untuk memberikannya petunjuk, ketika hamba-Nya hatinya terluka tanpa kita ketahui Allah menentramkan hatinya. Begitu pula pada syair lagu “Doa Yang Terlupakan” menjelaskan bahwa Hidup ini hanyalah milik Allah Swt, kita lahir di dunia karena kehendak Allah dan kita akan kembali pula kepada-Nya.
2. *Pesan Syari'at*, meliputi ibadah dan muamalah yang terdapat pada syair lagu “Dengan Nafas-Mu” dan “Hidup Hanya Sementara”. Pada syair lagu “Dengan Nafas-Mu” menggambarkan bahwa semua makhluk hidup di dunia ini pasti akan mati, tak ada satupun yang selamat ketika ajalnya telah tiba. Maka satu-satunya harapan manusia adalah bertaubat dan memohon ampun kepada Allah Swt. Sedangkan pada syair lagu “Hidup Hanya Sementara” menjelaskan bahwa setiap manusia sudah tertulis kapan ajal akan menjemputnya dan ketika telah tiba saat dan masa nya, manusia tidak akan bisa melakukan apa-apa. Oleh karena itu, selagi kita masih hidup, kita harus bertaubat kepada Allah.

3. Pesan Akhlak, meliputi akhlak terhadap Allah Swt dan akhlak terhadap manusia, yaitu terdapat pada syair lagu “Dengan Nafas-Mu”, “Syukur Alhamdulillah” dan “Doa Yang Terlupakan”. Dalam lagu “Dengan Nafas-Mu” mendeskripsikan bahwa hendaklah kita selalu bertaubat sebelum ajal tiba menjemput kita, semua manusia akan tiba masanya untuk kembali kepada Yang Maha Kuasa dan di saat itu tertutuplah baginya kehidupan di dunia. Pada lagu “Syukur Alhamdulillah” menjelaskan bahwa sebagai makhluk hidup ciptaan-Nya kita patut untuk selalu bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan. Sedangkan pada lagu “Doa Yang Terlupakan” menggambarkan hamba yang sadar bahwa dirinya penuh dengan dosa dan memohon ampunan-Nya.

B. Saran-Saran

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran dan renungan penulis bagi para pembaca dan untuk penelitian serupa selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian tentang pesan dakwah dalam lagu tidak hanya menggunakan analisi wacana saja, tetapi dapat menggunakan teori analisis yang lainnya. Oleh karena itu, pastinya dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan yang perlu di benahi.
2. Penelitian terhadap dakwah melalui seni budaya harus diperhatikan, khususnya dalam bidang musik atau lagu karena pada saat ini dakwah

sudah tidak lagi dengan ceramah saja melainkan telah berkembang melalui berbagai media.

3. Nilai-nilai pesan dakwah yang terdapat pada syair lagu-lagu hendaklah dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan, tidak hanya menggemari lagu atau musiknya saja tanpa tahu makna serta maksud dari lagu tersebut.
4. Bagi penulis khususnya, semoga penelitian ini dapat menjadi jembatan awal menuju kesuksesan dengan belajar dari kekurangan-kekurangan yang ada.

Di akhir penelitian ini, penulis memanjatkan puji syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani, serta seluruh pihak yang sudah membantu atas kelancaran penelitian ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini meskipun pastinya terdapat banyak kekurangan dan kesalahan baik dari segi bahasa, penulisan, pencantuman maupun dalam menganalisis syair-syair lagu.

Suatu pekerjaan akan terlihat banyak apabila tidak dikerjakan dan sebaliknya pekerjaan itu akan terasa sedikit dan habis apabila dikerjakan. Hal ini akan memicu kita dikala kita dilanda kemalasan untuk selalu mengerjakan segala sesuatu yang ada di hadapan kita tanpa menundanya di lain waktu. Selain itu kita harus selalu ingat bahwa tidak ada kesuksesan yang diraih dengan hanya bersantai dan menunggu, tetapi kesuksesan akan didapat apabila kita berusaha dan berdoa.

Selanjutnya harapan penulis, semoga penelitian ini dapat berguna bagi para pembaca dan penggemar musik religi sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pesan dakwah dalam lagu, serta dapat berguna bagi penelitian yang serupa khususnya bagi penulis sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim, Hammam. *Qowa'idud Dakwah Ilallah*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia. 2004
- Afrizal. **Metode Penelitian Kualitatif**. Depok: PT. Rajagrafindo Persada. 2014
- Abidin, Djamalul. **Komunikasi dan Bahasa Dakwah**. Jakarta: Gema Insani Press. 1996
- Ali, Ulya. **Sabardan Syukur Gerbang Kebahagiaan di Duniadan Akhirat**. Jakarta: AMZAH. 2012
- Arifin, Anwar. **Dakwah Kontemporer**. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011
- Aripudin, Acep. **Dakwah Antarbudaya**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012
- _____. **Sosiologi Dakwah**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013
- Aziz Ali, Muhammad. **Ilmu Dakwah**. Jakarta: Prenada Media. 2004
- Azwar, Saifuddin. **Metode Penelitian**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998
- Badara, Aris. **Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013
- Bahri, Fathul. *Meniti Jalan Dakwah Bekal Pejuang Para Da'i*. Jakarta: Amzah. 2008
- Basit, Abdul. **Filsafat Dakwah**. Depok: PT Rajagrafindo Persada. 2013
- Bungin, Burhan. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2001
- Darmawan, Dani. **Metode Penelitian Kualitatif**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013

- Ilahi, Wahyu. **Komunikasi Dakwah**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010
- Ilyas, Yunahar. **Kuliah Akhlaq**. Yogyakarta: LPPI, 1999
- Ismail, Ilyas. **Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam**. Jakarta: Fajar Interpratama Offset. 2011
- _____. **Pilar-Pilar Takwa**. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2009
- Kriyantono, Rachmat. **Teknik Praktis Riset Komunikasi**. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2006
- Munir, Muhammad. **Metode Dakwah**. Jakarta: Prenada Media. 2003
- Munir, Samsul. **Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam**. Jakarta: Amzah. 2008
- Pahlawan, Kahatib. **Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer**. Jakarta: Sinar Grafika Offset. 2007
- Pimay, Awaludin. **Manajemen Dakwah**. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta Office. 2013
- Qardhawi, Yusuf. **Islam Berbicara Seni**. Solo: Era Intermedia. 2002
- Rafi'udin. **Prinsip dan Strategi Dakwah**. Bandung: CV Pustaka Setia. 1997
- Rofiah, Khusniati. **Dakwah Jamaah Tabligh & Eksistennya Di Mata Masyarakat**. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press. 2010
- Sya'rawi, Mutawalli. **Ad-Du'a Al-Mustajab**. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2009
- Sobur, Alex. **Analisis Teks Media**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009
- Tamboyang, Yapi. **123 Ayat tentang seni**. Bandung: Nuansa Cendika. 2012
- <http://www.unguband.com>, diakses pada 1 Maret 2017

<http://www.trinityproduction.com/artist/ungu/>, diakses pada 1 Maret 2017

<https://sahabatmusik.com/perjalanan-dan-sejarah-terbentuknya-ungu-band/> diakses 1 Maret 2017

Ardhiani, Rini. 2014. **Pesan Dakwah Pada Lagu-Lagu Grup Band Ungu Dalam Album Para Pencarimu**. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

Mazyaturroddhiyanah, Siti. 2008. **Analisis Pesan Dakwah Terhadap Teks Syair Surga-Mu Karya Band Ungu**. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: IAIN Walisongo

Venti, Arum. 2016. **Pesan Dakwah Dalam Syair Lagu Cari Berkah Album 3 In 1 Grup Musik Wali Band**. Skripsi tidak diterbitkan. Purwokerto: IAIN Purwokerto